

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN**

**AGROEDUWISATA KATEL KLAUWU**

**(Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Di Dusun Katel Klawu Desa  
Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas  
Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Ena Nesiana**

**NIM. 1717104013**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ena Nesiana

NIM : 1717104013

Jenjang : S-1

Fakultas/prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu (Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Juli 2021

Yang menyatakan,



Ena Nesiana

NIM. 1717104013

IAIN PURWOKERTO



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN  
AGROEDUWISATA KATEL KLAUWU (STUDI KELOMPOK WANITA TANI  
(KWT) KARYA TANI DI DUSUN KATEL KLAUWU DESA PENGALUSAN  
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PARBALINGGA)**

yang disusun oleh Saudara: **Ena Nesiana** , NIM. **1717104013**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Siti Nurmahyati, S.Sos., I.M.S.I.  
NIP .

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Ageng Widodo, M.A.  
NIP 199306 222019 031015

Penguji Utama,

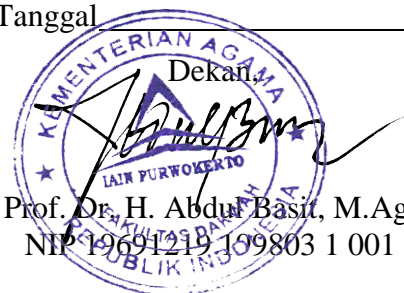


Ahmad Muttaqin, M.Si  
NIP 19791115 200801 1 018

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal \_\_\_\_\_



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691215 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Ena Nesiana  
NIM : 1717104013  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu (Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 12 Juli 2021

Pembimbing



Siti Nurmahyati S.Sos.I., M.S.I

NIP.

**MOTTO**

*“Slow progress is better than no progress”*



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kasih sayang dan ketulusan, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan do'a restunya, semangat, motivasi dan kerja kerasnya dalam memberikan yang terbaik sampai saat ini untuk saya. Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Sunarti selaku orang tua saya, terimakasih untuk segala curahan kasih sayang, dukungan, perjuangan dan pengorbanan serta do'a yang senantiasa dipanjatkan. yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya.
2. Seluruh keluarga yang selalu membantu dan mendukung tiada henti, terima kasih banyak.
3. Alfiah Damayanti dan Chanifatuz Solikhah, partner segala hal yang selalu direpotkan, terima kasih atas segala do'a dan dukungannya.
4. Sahabat saya Hayu Monesia Ika Wardhani, Muna Fauziah, Ika Sriani dan Neli Nurhayati yang selalu memberi do'a, support dan motivasinya.
5. Almamaterku tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Teman-teman seperjuangan PMI 2017.
7. Dan kawan-kawan yang telah mendo'akan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, mudah-mudahan do'a-do'anya terijabah dan Allah SWT melipatgandakan atas kebaikan-kebaikan kalian, terimakasih untuk segalanya.

**IAIN PURWOKERTO**

## **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN**

### **AGROEDUWISATA KATEL KLAUWU**

**(Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Di Dusun Katel Klawu  
Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)**

**ENA NESIANA**

**NIM.1717104013**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

#### **ABSTRAK**

Permasalahan kemiskinan tersebar disegala penjuru di Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dari berbagai sektor salah satunya sektor pertanian. Wadah yang dapat memberikan kesempatan untuk kaum perempuan dalam rangka berpartisipasi untuk memajukan sektor pertanian adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani merupakan suatu bentuk pemberdayaan perempuan di Desa Pengalusan dalam bidang pertanian melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana upaya pemberdayaan perempuan melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu. Tujuannya adalah mengetahui upaya pemberdayaan perempuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pihak yang dijadikan subyek penelitian adalah pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Desa Pengalusan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu. dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yaitu proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu terdapat tiga tahapan yang dilalui. Pertama, tahap penyadaran yaitu pemberian motivasi dan pembinaan. Kedua, tahap transformasi yaitu melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan. Ketiga, tahap pengayaan yaitu melalui pengembangan potensi dan keterampilan. Kemudian unsur-unsur dalam pengembangan Agroeduwisata yaitu attractions, facilities, infrastructure, transportation, dan hospitality. Dalam pengembangan agroeduwisata melalui sumber daya manusia, promosi, sumber daya alam dan lingkungan, dukungan sarana dan prasarana serta kelembagaan.

Kata kunci : Pemberdayaan Perempuan, Kelompok Wanita Tani, Agroeduwisata.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. penuntun dan pemberi syafa'at kepada seluruh umatnya.

Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu (Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purrbalingga)”** merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penullis haturkan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Arsam, M.Si, selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas ilmu dan waktunya.
5. Siti Nurmahyati, M.S.I, selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
6. Segenap dosen yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya. Serta segenap karyawan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberi kemudahan penulis dalam menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan melayani segala urusan akademik.

7. Ibu Sunarti, orang tua saya tercinta yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a dan mencurahkan kasih sayang. Terima kasih banyak atas jasa-jasa yang telah engkau berikan, korbakan, hanya untuk anakmu. Semoga Allah SWT membalas segala pengorbananmu dan semoga Ibu selalu dalam naungan rahmat-Nya.
8. Adik kandung tercinta Aulia Nafsatul Janah yang telah memberikan semangat.
9. Keluarga besar peneliti. Terimakasih telah memberikan doa dan dukungan.
10. Seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Terima kasih telah memberikan izin dan membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
11. Alfiah Damayanti dan Chanifatul Sholikhah yang telah memberikan dukungan, semangat dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat saya Neli Nurhayati, Hayu Monesia Ika Wardani, Muna Fauziah, Ika Sriani yang telah memberikan dukungan, semangat dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
13. Maulana Ibrahim Syarif. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
14. Teman-teman PMI angkatan 2017. Terimakasih atas segala dukungan dan pengalamannya, bersama-sama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
15. Teman-Teman KKN DR Kelompok 38 Angkatan 46 yang saling menyemangati dalam mengerjakan skripsi.
16. Teman-teman PPL DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga 2021, Bagas Adi R., Catur Bayu Pamungkas, Khotimatul M., Laurelita Gita P., Wina Puspita yang telah menjadi teman berjuang.
17. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, secara moril maupun materiil, semoga mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain terimakasih sebanyak-banyaknya. Semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam

penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun segi keilmuan. Maka , penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Serta mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta pembaca nantinya.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN AGROEDUWISATA</b>	
A. Pemberdayaan.....	15
1. Pengertian Pemberdayaan .....	15
2. Tujuan Pemberdayaan .....	16
3. Strategi Pemberdayaan.....	17
4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan .....	18
5. Tahap-Tahap Pemberdayaan .....	21
6. Pemberdayaan Perempuan .....	23
B. Pengembangan Agroeduwisata.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data .....	35
D. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data .....	39

**BAB IV PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN AGROEDUWISATA**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah Desa Pengalusan.....	45
2. Letak Geografis Desa Pengalusan.....	46
3. Jumlah Penduduk Desa Pengalusan.....	46
4. Struktur Pemerintahan Desa Pengalusan .....	51
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani .....	52
1. Sejarah Singkat Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani .....	52
2. Profil Pendidikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani .....	55
3. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani.....	56
4. Fasilitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani.....	56
C. Deskripsi dan Analisis Terkait Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Agroeduwisata oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani .....	58
1. Tahap Pemberdayaan .....	58
2. Pengembangan Agroeduwisata .....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 4.5 Struktur Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Tabel 4.6 Profil Pendidikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Tabel 4.7 Fasilitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Blangko Bimbingan

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 8 Sertifikat Ujian BTA PPI

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 11 Sertifikat PPL

Lampiran 12 Sertifikat KKN

Lampiran 13 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan mengenai kemiskinan telah ada sejak dahulu. Pada zaman dahulu masyarakat mengalami kemiskinan bukan disebabkan kurangnya pangan, namun miskin yang mereka alami yaitu rendahnya pengetahuan ataupun materi. Sehingga di era modern ini mereka kesulitan dalam menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, serta kemudahan-kemudahan yang lainnya.<sup>1</sup> Pemerintah Indonesia sebenarnya hingga saat ini telah melaksanakan berbagai program dalam rangka pengentasan kemiskinan. Program-program tersebut diantaranya seperti program PKH (Program Keluarga Harapan), BNPT (Bantuan Pangan Non Tunai) dan lain sebagainya. Akan tetapi, usaha pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia masih belum berhasil secara maksimal.<sup>2</sup>

Permasalahan kemiskinan tersebar disegala penjuru di Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal itu terbukti dari kenaikan persentase penduduk miskin di daerah perkotaan yaitu dimulai pada September 2019 sebesar 6,56 persen menjadi 7,38 persen pada Maret 2020. Kenaikan pun terjadi di wilayah pedesaan dimana persentase penduduk miskin pada September 2019 sebesar 12,60 persen menjadi 12,82 persen pada Maret 2020.<sup>3</sup>

Tingkat keluarga pra sejahtera di Kabupaten Purbalingga pada tahun tahun 2020 mencapai mencapai 16.98 %. Kecamatan Mrebet pada tahun 2020 tingkat keluarga pra sejahtera mencapai 18.11 %. Dalam keadaan

---

<sup>1</sup>Nurmasyitah dan Mislininawati, "Upaya Pemerintah dalam Menanggulangi Kemiskinan", dimuat dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 5, April 2017, hal. 30-36.

<sup>2</sup>Ni Made Widhi Satyawati dkk, "Prediksi Penduduk Miskin Di Indonesia Menggunakan Analisis Dekomposisi", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vo. 9, No. 1, Januari 2021, hal. 78.

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik (BPS), *Badan Pusat Statistik tahun 2020*.

kemiskinan yang tidak menentu tersebut maka kemiskinan sudah tidak dapat dihindari lagi dari tahun ke tahun.<sup>4</sup> Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet merupakan salah satu desa yang sudah menjalankan program dalam mengatasi kemiskinan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat. Karena mayoritas yang bekerja dari pihak laki-laki. Sedangkan ibu-ibu atau para istrinya hanya mengurus rumah tangga tanpa memiliki pekerjaan untuk membantu menghasilkan pendapatan keluarga. Tingkat pendidikan mereka dari SD hingga SMP. Selain itu kondisi pemenuhan pangan masih belum maksimal di Desa Pengalusan.<sup>5</sup>

Berdasarkan data tersebut maka dibutuhkan suatu upaya untuk mengurangi peningkatan persentase penduduk miskin. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Secara umum pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan atau memulihkan keberdayaan suatu kelompok maupun komunitas untuk mampu melakukan sesuatu sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam rangka melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya sebagai komunitas manusia dan warga. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari sebuah paradigma pembangunan yang berkelanjutan, memiliki fokus kepada perhatian segala aspek dan prinsip kemanusiaan. Paling utama adalah bagaimana cara memberdayakan masyarakat supaya mereka dapat mengenali potensi dan mampu mengubah potensi tersebut menjadi output.<sup>6</sup>

Pemberdayaan adalah suatu aspek muamalah yang sangat penting dikarenakan berhubungan dengan pembinaan dalam perubahan masyarakat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasanya betapa pentingnya sebuah perubahan dan salah satu caranya melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik (BPS), *Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga tahun 2020*.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Murwati (Ketua Kelompok Wanita Tani Karya Tani) pada tanggal 31 Oktober 2020, pada pukul 13.00.

<sup>6</sup>Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hal. 31.

agen pemberdayaan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:<sup>7</sup>

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd (13): 11).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dari berbagai sektor salah satunya sektor pertanian. Indonesia merupakan negara yang subur. Kesuburan tanah yang dimiliki Indonesia membuat Indonesia dikategorikan sebagai negara agraris dikarenakan mempunyai potensi pertanian yang besar dan memiliki lahan pertanian yang luas. Selain untuk mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri pertanian di Indonesia juga dapat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian negara.<sup>8</sup>

Salah satu mata pencaharian utama masyarakat Indonesia adalah sebagai petani. Menteri Pertanian Indonesia mengungkapkan bahwa penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia termasuk juga melibatkan kaum perempuan adalah sektor pertanian. Pada tahun 2010 terhitung sekitar 0,8 juta tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian. Masih tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian yaitu sekitar 41 juta orang atau separuh dari angkatan kerja nasional. Dalam rangka membangun pembangunan pertanian salah satu peran perempuan yaitu ikut berpartisipasi atau berperan dalam menciptakan program-program yang berfokus kepada pemberdayaan perempuan dengan menciptakan program yang mengalokasikan sumber daya

---

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fattah*, (Jakarta: WALI,2013), hal. 126.

<sup>8</sup>Sigit Nugroho dan Muhammad Tohari, *Hukum Untuk Petani: Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Era Globalisasi*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hal. 77.

pertanian ke dalam beberapa aktivitas atau kegiatan yang menguntungkan baik secara ekonomi ataupun lingkungan. Program tersebut dapat berupa mengoptimalkan penggunaan pekarangan sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan baik untuk keluarga maupun masyarakat dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan, memanfaatkan limbah rumah tangga, dan melakukan proses pengolahan dari hasil pertanian menjadi suatu produk industri skala kecil dan besar. Wadah yang dapat memberikan kesempatan untuk kaum perempuan dalam rangka berpartisipasi untuk memajukan sektor pertanian adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Terbentuknya KWT disebabkan adanya kesamaan dari segi jenis usaha tani yang mereka geluti, tempat tinggal yang saling berdekatan, serta adanya kesamaan tanggapan dan motivasi yang kuat dalam meningkatkan ekonomi.<sup>9</sup>

Dengan melihat banyaknya ibu-ibu rumah tangga di Dusun Katel Klawu yang mayoritas tidak memiliki kegiatan atau pekerjaan maka dibentuklah Kelompok Wanita Tani yang bernama Karya Tani dengan jumlah anggota 31 orang. Sebagai salah satu upaya dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu Desa Pengalusan merupakan salah satu desa yang masuk ke dalam zona merah kemiskinan di Kabupaten Purbalingga kemudian wilayah Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan yang memiliki kondisi topografi berupa dataran tinggi yang berbukit-bukit dengan udara yang sejuk.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani awal mula berdiri 9 Februari tahun 2018. Kemudian KWT Karya Tani mulai mendapat kegiatan dari Dinas Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan diberi dana pada tahun bulan Maret 2020. KWT Karya Tani memulai kegiatan pada bulan Maret 2020. Aktivitas kegiatan yang dilakukan adalah di “demonstration plots” (demplot), Kebun Bibit Dataran (KBD) dan di pekarangan perumahan

---

<sup>9</sup>Asriyanti Syarif, “Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usaha Tani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng”, dimuat dalam *Jurnal Ziraah*, Vol. 43, No. 1, Februari 2018, hal. 78.



masing-masing anggota KWT Karya Tani yang berjumlah 31 orang. Untuk semua kegiatan dilakukan oleh para ibu-ibu anggota KWT Karya Tani dan tak lupa dari bapak-bapak ikut membantu. Jenis sayuran yang ditanam oleh KWT ini adalah cabai, terong, pakcoy, caisim, sawi pahit dan yang paling utama adalah sayuran kucai. Dikarenakan tanaman unggulan di KWT Karya Tani adalah sayuran kucai. Luas lahan sayuran kucai 10 Ha karena ada di lingkungan dan termasuk di tegalan-tegalan. Sedangkan untuk luas lahan sayur yang ada di demplot 750 m<sup>2</sup> dan untuk keseluruhan 1250 m<sup>2</sup>. Mayoritas pemasaran untuk sayur kucai ada di Pemalang dan Sokaraja. Untuk sayuran yang lain didistribusikan ke beberapa rumah sakit-rumah sakit. KWT Karya Tani mengusung jenis sayuran sehat karena dalam proses pemupukan tidak menggunakan pupuk kimia melainkan pupuk organik atau kandang. Beberapa mitra konsumen sayuran sehat untuk memasarkan hasilnya adalah Rumah sakit Emanuel di Banjarnegara, RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata di Purbalingga dan RSUD Sinar Kasih Puwokerto.

Keberhasilan KWT Karya Tani adalah adanya komitmen dari seluruh anggota KWT Karya Tani dalam menggunakan dana bantuan yang diberikan oleh Dinas P2L untuk digunakan secara optimal dan menghasilkan bukti nyata. Hasil produk yang diolah dari sayuran yang ditanam adalah Sambal Kucai Mpok Karti dan Peuyeum Singkong dengan *branding* Taplus atau Tape Pengalusan. Sambal Kucai ini juga telah didistribusikan ke luar Jawa Tengah seperti Medan dan Banyuwangi. Sedangkan untuk Tape Pengalusan juga sudah diproduksi kurang lebih 5 kwintal dan dipasarkan baik di dalam maupun luar Kabupaten Purbalingga. Keberhasilan KWT Karya Tani dikarenakan kekompakan dari seluruh anggota KWT Karya Tani yang berjumlah 31 orang dari mulai proses penanaman sampai dengan tahap produksi, aktifnya seluruh anggota dalam mengembangkan pekarangan sebagai lahan penanaman sayuran di masing-masing rumah dan proses administrasi atau pembukuan mulai dari tahap pembentukan KWT Karya Tani, penyusunan struktur kepengurusan hingga tahap produksi hasil sayuran

yang sangat baik tidak hanya dilakukan ketika mengikuti lomba akan tetapi secara rutin.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani di Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga telah mendapatkan penghargaan Juara I Lomba Peningkatan Pangan Lestari (P2L) Tingkat Nasional. Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani ditunjuk untuk mewakili Provinsi Jawa Tengah dalam lomba yang dilaksanakan tahun 2020. Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani juga meraih prestasi dalam lomba Administrasi atau Pembukuan kegiatan Kelompok Wanita Tani dan mendapatkan juara satu. Setelah KWT Karya Tani mendapatkan juara satu nasional dari beberapa KWT di lain daerah seperti KWT Flamboyan dan KWT Wanita Jaya dari Kabupaten Pekalongan serta KWT Nawa Mulia dari Kabupaten Tegal melakukan studi banding ke KWT Karya Tani karena melihat adanya potensi dan keunggulan dari KWT tersebut. Selain itu ada pula kunjungan dari beberapa dinas atau instansi, yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Pekalongan yaitu dari Bidang Ketahanan Pangan.
2. Dinas Pangan Kota Salatiga.
3. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pati.
4. Dinas Pangan dan Perkebunan Kabupaten Cilacap.
5. Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang.
6. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tegal.
7. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas.
8. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Rembang.
9. Badan Ketahanan Pangan (BKP) Jakarta.
10. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga.
11. Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata (DINPORAPAR) Kabupaten Purbalingga.
12. Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga.

Dari hal tersebut KWT Karya Tani sedang mengembangkan pertanian melalui pengembangan agroeduwisata. Agroeduwisata ini merupakan konsep gabungan antara agrowisata dengan edukasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN AGROEDUWISATA KATEL KLAWU (Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”**

## **B. Penegasan Istilah**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka penegasan istilah ini adalah:

### **1. Pemberdayaan Perempuan**

Secara etimologis pemberdayaan menurut Sulistiyani berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan atau kekuatan. Berdasarkan pengertian tersebut, pemberdayaan adalah suatu proses untuk mendapatkan daya, kemampuan atau kekuatan, dan atau pemberian daya, kemampuan atau kekuatan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang belum atau kurang berdaya.<sup>11</sup>

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan baik oleh individu, kelompok serta masyarakat luas supaya mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan pilihannya dan mengontrol lingkungan agar bisa memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk juga aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang berhubungan

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Murwati (Ketua Kelompok Wanita Tani Karya Tani) pada tanggal 31 Oktober 2020, pada pukul 13.00.

<sup>11</sup>Roza Linda, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)”, dimuat dalam *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 1, No. 12, 2016, hal. 2.

dengan pekerjaannya atau aktivitas sosialnya dan lain-lain.<sup>12</sup> Pemberdayaan juga diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu hidup sumber daya manusia (SDM) dengan melakukan usaha dan menjadikan mereka dapat bekerja, memiliki kemampuan, termotivasi untuk menghilangkan ketertinggalan masyarakat sebagai usaha untuk mempunyai kehidupan lebih baik dan terjamin yang lebih melek huruf dan literasi.<sup>13</sup>

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan pemberdayaan perempuan adalah kegiatan pemberdayaan oleh perempuan yang diwadahi dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga melalui bentuk kelompok usaha yang dilakukan secara bersama-sama dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada guna memperoleh kemampuan atau kekuatan yang bertujuan untuk memiliki kehidupan yang lebih terjamin serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## 2. Pengembangan Agroeduwisata

Agroeduwisata adalah sebuah konsep gabungan dari agrowisata dan edukasi. Agrowisata adalah konsep wisata yang memanfaatkan sektor pertanian dengan serangkaian kegiatan didalamnya. Edukasi merupakan suatu aktivitas dalam rangka mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta pengalaman baik individu ataupun kelompok.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengembangan agroeduwisata adalah pengembangan antara kolaborasi wisata pertanian dengan aktivitas edukasi untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan

---

<sup>12</sup>Dwi Iriani Margayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan", dimuat dalam *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1, 2016, hal. 161-162.

<sup>13</sup>Tri Yuliani dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Koleksi pada Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah", dimuat dalam *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Vol. 2, No. 2, Juni 2020, hal. 220.

<sup>14</sup>Arini Amirah, Nur 'Azizah Charir dan Zakiyyatun Nafiisah, "Sorgum Village: Strategi Branding Desa Berbasis Agroeduwisata Melalui Model Quadruple Helix Di Desa Keyongan, Babat, Lamongan, Jawa Timur", dimuat dalam *Jurnal ISEI Business and Management Review*, Vol. 1, No. 2, September 2017, hal. 89.

pengalaman bagi para pengunjung di Agroeduwisata Katel Klawu yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana upaya pemberdayaan perempuan melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan?”

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya pemberdayaan perempuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

a. Memberikan gambaran mengenai upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani melalui pengembangan agroeduwisata di Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

b. Menambah wawasan keilmuan di bidang pemberdayaan perempuan petani melalui pengembangan agroeduwisata lokal pedesaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Memberi masukan bagi seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Karya Tani dalam pemberdayaan perempuan melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu.

- b. Untuk menambah wawasan bagi para pembaca umumnya tentang pemberdayaan perempuan melalui pengembangan agroeduwisata lokal pedesaan.

## E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiatisme maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu baik dari skripsi atau jurnal diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhajir dan Rahmadi Yotenka dari Fakultas MIPA Universitas Islam Indonesia yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Terpadu Berbasis Peternakan Sapi, Tanaman Kopi Dan Sayur-Mayur Di Desa Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten”**.<sup>15</sup> Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi dari perkembangan potensi agrowisata Desa Sidorejo yang hanya dijadikan sebagai komoditas perdagangan. Belum adanya konsep secara terpadu dalam mengembangkan agrowisata di Desa Sidorejo. Sehingga diperlukan sebuah konsep utama yang mampu meningkatkan pengembangan agrowisata di Desa Sidorejo. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhajir dan Rahmadi Yotenka menjelaskan bahwa pihak yang memberikan pendampingan adalah dari Mahasiswa KKN PPM. Hasil penelitiannya adalah adanya penguatan sumber daya manusia, tata kelola agrowisata, souvenir, serta pengemasan produk oleh-oleh dan masterplan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penulis adalah membahas agrowisata sebagai upaya pemberdayaan. Akan tetapi yang membedakan adalah dalam subyek penelitian Muhammad Muhajir dan Rahmadi Yotenka dari masyarakat Desa Sidorejo sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah para ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani. Pemaparan teori yang berkaitan dengan

---

<sup>15</sup>Muhammad Muhajir dan Rahmadi Yotenka, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Terpadu Berbasis Peternakan Sapi, Tanaman Kopi Dan Sayur-Mayur Di Desa Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten*, (Prosiding Seminar Nasional), Seri 8, 2018, hal. 154-167.

penelitian tidak dijelaskan dalam penelitian Muhammad Muhajir dan Rahmadi Yotenka.

Argument lain juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widaryani dan Tohani dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan jurnal yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Berbasis Sumber Daya Alam Di Dusun Ngaseman Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan perempuan, hasil dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan KWT Sri Kanthil, serta faktor yang menghambat dalam pemberdayaan perempuan KWT Sri Kanthil. Hasil dari penelitian jurnal ini mengenai pemberdayaan perempuan melalui KWT Sri Kanthil adalah tercapainya tujuan dari manfaat anggota KWT Sri Kanthil mempunyai keterampilan, anggota mampu membuka peluang usaha, tingkat keaktifan partisipasi anggota semakin baik dalam KWT Sri Kanthil, perbaikan status dan peran anggota KWT Sri Kanthil dapat mengembangkan peluang usaha, adanya kemandirian dari anggota KWT Sri Kanthil dalam segi produksi atau pengolahan hasil tani, bercocok tanam dan pengolahan. Untuk faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan di KWT Sri Kanthil adalah kesadaran anggota yang masih rendah, tingkat motivasi anggota rendah, ketersediaan peluang pasar, dan diperlukan revitalisasi kepengurusan di KWT Sri Kanthil. Adapun cara mengatasinya dengan melakukan manajemen diri, peningkatan keterampilan dan kesadaran anggota KWT Sri Kanthil, mobilisasi pembangunan, sumber daya dan pengembangan jejaring.<sup>16</sup>

Dari jurnal di atas, kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti pemberdayaan melalui kelompok wanita tani. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Widaryani dan Tohani adalah membahas pelaksanaan pemberdayaan perempuan, hasil dari pemberdayaan

---

<sup>16</sup>Widaryani dan Tohari, “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Berbasis Sumber Daya Alam Di Dusun Ngaseman Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi*, Vol. 8, No. 3, tahun 2019, hal. 311-317.

perempuan dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan berbasis sumber daya alam di KWT Sri Kanthi 1. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh KWT Karya Tani melalui pengembangan agroeduwisata di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Romadona dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan dengan judul skripsi **“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Melalui Potensi Lokal dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Way Tanding Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat”**. Latar belakang dari penelitian ini adalah ketidaktahuan KWT Mawar dalam hal bagaimana cara pengolahan potensi yang ada di sekitarnya yaitu berupa tanaman Cabai. Akan tetapi setelah Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan (BP4K) memberikan pelatihan cara mengolah tanaman cabai menjadi Abon Cabai yang bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi KWT Mawar serta meningkatkan penghasilan anggota KWT Mawar. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana proses dalam pengolahan tanaman cabai menjadi Abon Cabai di KWT Mawar dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal . Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan (BP4K) sebagai pihak fasilitator pemberdayaan telah dilakukan dengan cukup baik melalui pemberian pelatihan dan pendampingan kepada KWT Mawar dalam pembuatan Abon Cabai. Proses pemberdayaan dilakukan



melalui beberapa tahap seperti tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.<sup>17</sup>

Dari skripsi di atas, memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji pemberdayaan yang dilakukan melalui kelompok wanita tani. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Romadona yaitu penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan KWT Mawar melalui potensi lokal berupa tanaman Cabai menjadi Abon Cabai dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas upaya pemberdayaan perempuan oleh KWT Karya Tani melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi penelitian yang lebih tertata dan sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang pemberdayaan perempuan dan pengembangan agroeduwisata. Dalam bab ini berisi teori pemberdayaan perempuan dan teori agroeduwisata.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, obyek dan subyek penelitian, teknis pengumpulan data dan teknik analisis data.

---

<sup>17</sup>Romadona, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Melalui Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Way Tanding Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat", *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan), 2019, hal. 1-16.

Bab IV berisi tentang pemberdayaan perempuan melalui pengembangan agroeduwisata. Dalam bab ini berisi tentang hasil analisis tahapan pemberdayaan perempuan dan unsur-unsur pengembangan agroeduwisata, tahapan pengembangan agroeduwisata dan konsep agroeduwisata.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup disertai dengan daftar pustaka.



## BAB II

### PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN AGROEDUWISATA

#### A. Pemberdayaan

##### 1. Teori Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), yang berasal dari kata “power” memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Dengan demikian, ide utama dari pemberdayaan bersentuhan dengan konsep tentang kekuasaan.<sup>18</sup> Seringkali pemahaman mengenai kekuasaan dihubungkan dengan kemampuan untuk menjadikan orang lain maupun yang diberdayakan melaksanakan apa yang kita inginkan walaupun tanpa adanya dasar keinginan dari mereka.

Pemberdayaan menurut Kartasasmita adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan cara memberi dorongan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran mengenai potensi yang dimiliki selanjutnya, cara yang kedua ialah dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan mengaplikasikan langkah-langkah yang nyata, menampung berbagai masukan (input), menyediakan sarana dan prasarana baik itu listrik, irigasi dan jalan, memberikan akses sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau atau diakses oleh masyarakat sehingga menjadi makin berdaya.<sup>19</sup>

Menurut Parsons bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses atau tahapan supaya setiap individu menjadi cukup kuat guna berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, mempengaruhi kejadian-kejadian dan lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Dalam pemberdayaan menekankan bahwa individu atau orang mampu memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk dapat mempengaruhi kehidupan dirinya dan kehidupan orang lain yang

---

<sup>18</sup>Endang Hermawan, dkk, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat”, dimuat dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021.

<sup>19</sup>Dita Afrina, “Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat”, dimuat dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 206-207.

menjadi perhatiannya.<sup>20</sup> Pemberdayaan menurut Jim Ife merupakan upaya memberikan sumberdaya, kesempatan lalu pengetahuan dan keterampilan (skill) kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan kehidupannya di masa mendatang dan ikut berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Adapun tujuan dari pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan, yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Melahirkan individu-individu yang mandiri di dalam kehidupan masyarakat.
- b. Menciptakan masyarakat yang mempunyai kesadaran tinggi mengenai potensi diri dan lingkungan di sekitar yang baik.
- c. Menciptakan lingkungan yang mempunyai etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat serta saling menguntungkan satu sama lain.
- d. Melatih dan memampukan masyarakat untuk melaksanakan perencanaan dan pertanggung jawaban atas tindakannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. Menambah kemampuan untuk berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungan mereka.
- f. Memperkecil angka kemiskinan dengan cara yaitu meningkatkan potensi serta kemampuan dasar yang dimiliki oleh masyarakat.

Sasaran dalam pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Wisnu Ruhdiansyah, "Sosiologi Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dana Zakat", dimuat dalam *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, Vol. 1, No. 1, Maret 2021, hal. 34.

<sup>21</sup>Dinar Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul", dimuat dalam *Jurnal Aspirasi*, Vol. 9, No. 1, Juni 2018, hal. 87.

<sup>22</sup>Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi, *Modul Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Orientasi Terpadu*, (Bandung : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017), hal. 4.

- a. Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat akar rumput dalam mengorganisir diri untuk mencapai kemajuan dan kemandirian bersama.
  - b. Diperbaikinya kehidupan para kaum rentan, lemah, miskin, tidak berdaya melalui kegiatan-kegiatan peningkatan pengetahuan atau pemahaman, peningkatan pendapatan dan usaha-usaha kecil di berbagai sektor ekonomi kea rah swadaya.
  - c. Ditingkatkan juga kemampuan dan kinerja para kelompok dalam hal keterampilan teknis dan manajemen untuk memperbaiki produktivitas dan dari segi pendapatan mereka.
3. Strategi Pemberdayaan

Menurut Parsons bahwasanya proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Artinya tidak ada literature yang menjelaskan atau menyatakan bahwa suatu proses pemberdayaan terjadi dalam hubungan satu lawan satu yaitu antara pekerja sosial dengan klien. Walaupun sistem tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri akan tetapi hal ini bukan strategi utama dari pemberdayaan. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilaksanakan melalui 3 aras pemberdayaan yaitu, sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Aras Mikro

Melalui aras ini pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui beberapa teknik yaitu bimbingan, konseling, manajemen stress dan “crisis intervention”. Melatih atau membimbing klien dalam menjalankan atau melaksanakan tugas-tugas kehidupannya merupakan tujuan utama dari aras mikro.

b. Aras Mezzo

Dalam model ini pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok klien. Media intervensi dalam melakukan pemberdayaan model ini

---

<sup>23</sup>Rahman Mulyawan, *MASYARAKAT, WILAYAH, DAN PEMBANGUNAN* (Sumedang: UNPAD PRESS, 2016), hal. 71.

<sup>24</sup>Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar : De La Macca, 2018), hal. 106-107.

adalah menggunakan kelompok. Agar kelompok klien mempunyai kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya maka perlu strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap klien melalui kegiatan pelatihan dan pendidikan serta dinamika kelompok.

c. Aras Makro

Pada pendekatan ini biasanya disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), dikarenakan sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas dibandingkan aras mikro dan aras mezzo. Beberapa strategi yang dilakukan dalam model ini adalah perumusan kebijakan, kampanye, perencanaan sosial, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat serta manajemen konflik. Dalam hal ini klien dipandang sebagai orang yang mempunyai kemampuan atau kompetensi untuk dapat memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Menurut Mathews bahwa suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten disebut sebagai prinsip. Oleh karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, serta telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang bermacam-macam. Sehingga prinsip mampu dijadikan sebagai suatu landasan pokok yang benar, dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Dahama dan Bhatnagar menjelaskan bahwa prinsip-prinsip dari pemberdayaan yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Minat dan kebutuhan, artinya pemberdayaan akan berjalan efektif apabila selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>25</sup>Sri Handini dkk, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI WILAYAH PESISIR*, (Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2019), hal. 43-46.

Mengenai hal tersebut, perlu dikaji secara lebih mendalam: apa yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan yang mampu menyenangkan setiap individu ataupun seluruh masyarakat, lalu kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi sesuai dengan sumber daya yang tersedia, dan minat serta kebutuhan mana yang menjadi prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.

- b. Organisasi masyarakat bawah, artinya adalah pemberdayaan berjalan efektif jika mampu menyentuh atau melibatkan organisasi masyarakat bawah yang dimulai dari keluarga atau kekerabatan.
- c. Keragaman budaya, artinya suatu pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Dalam perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang bermacam-macam atau beragam. Pada kondisi lain, apabila perencanaan pemberdayaan yang seragam untuk suatu wilayah seringkali akan menghadapi hambatan yang sumbernya dari keragaman budayanya.
- d. Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan dari pemberdayaan akan memberikan akibat berupa perubahan budaya. Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan harus dilakukan dengan penuh hati-hati dan dilaksanakan dengan bijak agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya. Oleh sebab itu, setiap penyuluh atau agen pemberdayaan perlu untuk terlebih dahulu memperhatikan nilai-nilai budaya lokal seperti kebiasaan-kebiasaan dan hal tabu.
- e. Kerjasama dan partisipasi, yang artinya pemberdayaan hanya akan berjalan efektif apabila mampu menggerakkan partisipasi masyarakatnya untuk senantiasa selalu bekerjasama dalam melakukan program-program pemberdayaan yang telah disusun atau dirancang.
- f. Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam kegiatan pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada setiap individu dalam masyarakat untuk menawarkan setiap ilmu alternatif yang diberikan untuk diterapkan. Demokrasi yang dimaksud disini adalah bukan terbatas pada tawar-menawar mengenai ilmu alternatif, akan

tetapi juga dalam menggunakan metode pemberdayaan, serta proses atau tahapan dalam pengambilann keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat sarannya.

- g. Belajar sambil bekerja, yang artinya dalam kegiatan atau aktivitas pemberdayaan harus diusahakan agar masyarakat dapat belajar sambil bekerja atau individu dapat belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, pemberdayaan bukan hanya sebatas menyampaikan informasi maupun konsep-konsep teoritis, namun harus dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan untuk memperoleh atau mencoba pengalaman melalui pelaksanaan kegiatan secara nyata.
- h. Penggunaan metode yang sesuai, artinya adalah pemberdayaan harus dilaksanakan dengan menggunakan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi baik itu lingkungan fisik, nilai sosial budaya dan kemampuan ekonomi sasaran pemberdayaan. Dengan perkataan lain, bahwa tidak ada satupun metode yang dapat diterapkan di semua kondisi sasaran pemberdayaan dengan efektif dan efisien.
- i. Kepemimpinan, artinya seorang penyuluh dalam melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan tidak hanya bertujuan untuk kepentingannya sendiri atau kepuasan sendiri, namun bertujuan untuk mampu mengembangkan jiwa kepemimpinan. Dalam hal ini, penyuluh sebaiknya mampu menumbuhkan pemimpin-pemimpin lokal atau memanfaatkan pemimpin lokal yang sudah ada untuk ikut membantu atau berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.
- j. Spesialis yang terlatih, artinya penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh atau mendapatkan latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai seorang penyuluh dalam pemberdayaan. Penyuluh yang memang disiapkan untuk menangani kegiatan-kegiatan yang khusus jauh lebih efektif



dibandingkan dengan yang hanya disiapkan untuk melakukan kegiatan yang beragam.

k. Segekap keluarga, artinya penyuluh pemberdayaan harus memperhatikan mengenai keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial. Dalam hal ini mengandung berbagai pengertian-pengertian yaitu, pemberdayaan harus dapat memberikan pengaruh terhadap segekap anggota keluarga, setiap anggota keluarga mempunyai pengaruh atau peran dalam setiap proses pengambilan keputusan, pemberdayaan harus mampu dalam mengembangkan pemahaman secara bersama, pemberdayaan mendorong adanya keseimbangan antara kebutuhan keluarga dengan kebutuhan yang berhubungan program pemberdayaan, pemberdayaan mengajarkan tentang pengelolaan keuangan keluarga, pemberdayaan harus dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan keluarga, memperkokoh kesatuan dalam keluarga baik menyangkut masalah ekonomi, sosial ataupun budaya, pemberdayaan juga harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda, serta mengembangkan pelayanan dalam keluarga terhadap masyarakatnya.

l. Kepuasan, yang artinya dalam pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Dengan adanya kepuasan akan sangat menentukan keikutsertaan atau partisipasi sasaran pemberdayaan pada program-program pemberdayaan yang selanjutnya.

#### 5. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui bentuk-bentuk pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pendampingan. Maka proses belajar di dalam pemberdayaan msyarakat

akan berlangsung secara bertahap. Adapun tahap-tahap pemberdayaan menurut Ambar Teguh yang harus dilalui adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku yang sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Melalui tahap ini pemberdaya berusaha untuk menciptakan suatu prakondisi yang mampu memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Pemberdaya memberikan sentuhan berupa kesadaran kepada masyarakat untuk menumbuhkan keinginan dan kesadaran tentang kondisi saat ini, dengan demikian mampu memberi rangsangan agar sadar tentang perlunya memperbaiki kondisi sehingga mampu memperoleh masa depan yang lebih baik. Sehingga perlu motivasi baik dari diri sendiri dan dari luar atau diperankan oleh stakeholder (pendamping/pemberdaya). Menurut Hamzah yang dimaksudkan dengan motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang ada pada diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya keinginan dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan begitu pula cita-cita, adanya harapan dan penghormatan. Dengan kata lain, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadikan seseorang untuk melakukan kegiatan.<sup>27</sup>
- b. Tahap transformasi atau pengkapasitasan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan supaya terbuka wawasannya dan mampu memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap ini akan berjalan dengan baik apabila tahap pertama telah terkondisikan. Masyarakat akan menjalani proses belajar mengenai kecakapan-kecakapan yang mempunyai hubungan dengan apa yang mereka butuhkan. Keadaan yang seperti ini akan memberikan pengaruh terbukanya wawasan dan

---

<sup>26</sup>Novie Istoria Hidayah dan Sugi Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 6, No. 7, 2017, hal. 5-6.

<sup>27</sup>Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa", dimuat dalam *Jurnal Publica*, Vol. 11, No. 1, 2018, hal. 80.

penguasaan kecakapan keterampilan dasar yang masyarakat butuhkan. Dalam tahap ini peran masyarakat masih rendah karena hanya sebagai pengikut atau objek pembangunan saja.

- c. Tahap pengayaan yaitu peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk adanya inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan adanya kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di lingkungan mereka. Jika masyarakat telah mencapai tahap ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama, sedangkan pemerintah dalam hal ini tinggal sebagai fasilitator saja.

#### 6. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan menurut Novian bahwa suatu upaya pemampuan untuk perempuan guna memperoleh akses dan control terhadap sumber daya, politik, ekonomi, sosial, budaya, supaya perempuan mampu untuk mengatur dirinya dan dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk dapat berperan dan ikut berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu untuk membangun kemampuan dan konsep dirinya sendiri.<sup>28</sup> Menurut Kreisber ada dua esensi mengenai pemberdayaan perempuan yaitu: pertama, merefleksikan suatu kepentingan emansipatoris guna mendorong partisipasi perempuan yang dilakukan secara bersama-sama dalam pembangunan. Kedua, sebuah proses yang melibatkan baik individu maupun masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran, dan pengorganisasian yang dilakukan secara bersama-sama serta mampu mengatur ataupun menguasai berbagai

---

<sup>28</sup>Novi Widiastuti dan Prita Kartika, "Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren" dimuat dalam *Jurnal Empowerment*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2017, hal. 23.

keterampilan supaya dapat menjadi partisipan yang efektif dan kritis di dalam masyarakat.<sup>29</sup>

Ada dua aspek mengenai peranan perempuan, yaitu aspek internal dan eksternal. Pertama, aspek internal adalah peranan perempuan di dalam kehidupan keluarga, misalnya urusan mendidik anak dan membina keluarga supaya menjadi keluarga yang sehat serta sejahtera baik lahir maupun batin. Kedua, aspek eksternal adalah peranan perempuan di luar kehidupan keluarga, misalnya para istri ikut menjalankan kegiatan ekonomi untuk mencukupi kehidupan sehari-hari atau sebagai seorang pelaksana dalam pembangunan.<sup>30</sup>

Konsep kualitas hidup perempuan menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan terdiri dari tiga bidang sebagai berikut:<sup>31</sup>

a. Bidang pendidikan

Dalam bidang pendidikan perempuan yang berkualitas minimal menyelesaikan masa pendidikan sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Akan tetapi lebih bagus apabila melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Kualitas pendidikan perempuan yang rendah diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu masih ditemukannya nilai sosial budaya yang patriarki, menjalani nikah muda, adanya keterpaksaan atau tuntutan untuk menjalani pekerjaan rumah atau domestik, tingkat pengetahuan akan pentingnya pendidikan melalui sekolah masih terbilang rendah, keharusan dalam bekerja, tingkat ekonomi yang masih kurang atau rendah, serta rendahnya motivasi atau keinginan perempuan dalam menjalani pendidikan sekolah.

---

<sup>29</sup>Sri Marmoah, Manajemen, *Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 66.

<sup>30</sup>Angelia E. Manembu, "Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa", dimuat dalam *Jurnal Politico*, Vol. 6, No. 1, 2017, hal. 6.

<sup>31</sup>Ikhlil Muzayyanah Dini, dkk, *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020*, (Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020), hal. 1-6.

Intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi perempuan adalah dengan menyediakan beasiswa bagi keluarga kurang mampu atau miskin, menyiapkan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pendidikan yang adil bagi perempuan maupun laki-laki, perbaikan kebijakan yang lebih berperspektif kepada gender, adanya pengarusutamaan gender baik dalam tingkat materi pembelajaran, kurikulum, partisipasi, proses pembelajaran dan pelaku pendidikan, menyediakan sistem dukungan kesempatan bagi anak perempuan dalam rangka meningkatkan pendidikan lanjutan, kejuruan serta pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta meningkatkan pengetahuan bagi perempuan mengenai penerapan teknologi yang sesuai kegunaan dan memiliki perspektif gender.

b. Bidang kesehatan

Perempuan yang mempunyai kondisi kesehatan secara optimal baik jasmani, rohani, dan sosial untuk memperbaiki generasi penerus disebut sebagai kualitas hidup perempuan di bidang kesehatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup perempuan di bidang kesehatan adalah keturunan, kondisi lingkungan, perilaku masyarakat dan termasuk perempuan itu sendiri dan pelayanan kesehatan. Cara untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dalam bidang kesehatan yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi kesehatan perempuan baik oleh tenaga medis maupun pemerintah, diadakannya sosialisasi mengenai kesetaraan gender dan keseimbangan gender, memberikan fasilitas kepada keluarga miskin untuk kegiatan pemberdayaan, memberikan kemudahan bagi perempuan untuk mengakses pelayanan kesehatan, melakukan kegiatan pemberdayaan bagi perempuan dan masyarakat untuk berperilaku secara sehat.

c. Bidang ekonomi

Kesiapan dari aspek motivasi, aspek pengetahuan dan kemampuan perempuan untuk menjalankan aktivitas ekonomi, baik ekonomi mikro maupun ekonomi menengah disebut kualitas hidup perempuan dalam bidang ekonomi. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan kualitas hidup perempuan di bidang ekonomi rendah adalah akses perempuan mengenai informasi ketenagakerjaan dan ekonomi masih terbilang rendah, adanya pelabelan negatif mengenai perempuan sebagai seorang pekerja domestik dan laki-laki sebagai pekerja publik, masih ditemukannya “double burden” pada perempuan, ada beberapa peraturan perundang-undangan yang belum berpihak kepada perempuan, tingkat motivasi perempuan untuk maju itu sendiri masih rendah, serta rendahnya tingkat pendidikan.

Sedangkan cara untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan di bidang ekonomi adalah di tingkat desa dilakukan pengembangan model mengenai peningkatan produktivitas perempuan, pengarusutamaan dalam peningkatan produktivitas bidang ekonomi bagi perempuan dalam melaksanakan pembangunan sektor pemerintahan di bidang ekonomi, diadakannya model desa prima untuk pengembangan model dalam pengurangan beban keluarga miskin, adanya perlindungan hukum bagi kaum perempuan, melakukan peningkatan kemampuan dan kreativitas perempuan dalam menjalankan kegiatan ekonomi, dalam mengakses informasi dan sumber daya ekonomi perempuan diberi kemudahan, serta tidak adanya diskriminasi dalam kegiatan ekonomi bagi kaum perempuan.

Menurut Karl ada lima dimensi yang harus dipenuhi untuk menganalisis konsep pemberdayaan perempuan. Pertama, dimensi kesejahteraan yaitu terpenuhinya segala kebutuhan dasar baik laki-laki maupun perempuan seperti kebutuhan makan dan minum, tempat tinggal, kesehatan dan lainnya. Kedua, dimensi akses contohnya perempuan maupun laki-laki diberikan kemudahan untuk mengakses

berbagai kebutuhan dari sektor pertanian dengan memperoleh tenaga kerja, akses informasi dan keterampilan, akses tanah dan kredit. Dimensi yang ketiga adalah kesadaran kritis dalam upaya untuk menyadarkan mengenai kesenjangan gender dikarenakan adanya faktor sosial budaya yang sifatnya dapat diubah. Penumbuhan sikap yang lebih kritis dilakukan untuk menyadarkan pola pikir masyarakat atau anggapan bahwa posisi sosial ekonomi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Selanjutnya dimensi keempat adalah partisipasi dari kelas bawah yang kurang terwakilkan di lembaga-lembaga yang terkesan elit. Dalam hal ini upaya yang dilakukan ialah pemberdayaan perempuan melalui pengorganisasian yang diharapkan dapat berperan dalam proses baik itu pengambilan keputusan maupun kepentingan mereka. Kemudian yang kelima adalah dimensi kontrol ditunjukkan adanya perbedaan penggunaan kekuasaan antara laki-laki dengan perempuan dari segala bidang. Misalnya siapa yang memiliki kekuasaan dalam menggunakan alat kerja, kekuasaan dari segi pembentukan modal, tenaga kerja dan lain-lain. Pemberdayaan yang dimaksudkan disini difokuskan untuk menyeimbangkan alokasi kekuasaan antara perempuan dengan laki-laki.<sup>32</sup>

Dalam pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dua hal yaitu melalui pemenuhan kebutuhan praktis dan kebutuhan strategis. Kebutuhan praktis adalah kebutuhan yang berhubungan untuk memperbaiki kondisi kehidupan atau kebutuhan dasar seperti kebutuhan pendidikan, ekonomi maupun kesehatan. Upaya untuk memenuhi kebutuhan praktis adalah dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yaitu pendidikan, kesehatan dan keterampilan. Contoh dari kebutuhan praktis yaitu kegiatan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga dan pelayanan kesehatan. Sedangkan pemenuhan

---

<sup>32</sup>Noor Jannah dan Budi Setiawati, "Dinamika Kelompok Anyaman Purun Desa Halangan Kecamatan Pugaan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Tabalong", dimuat dalam *Jurnal JAPB*, Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 1035-1036.

kebutuhan strategis yaitu perempuan sebagai pelaku dan penentu dalam kegiatan pengambilan keputusan pembangunan. Upaya dalam pemenuhan kebutuhan strategis yaitu dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas kader-kader perempuan. Contoh dari kebutuhan strategis adalah persamaan gaji, hak atas hukum.<sup>33</sup>

## **B. Agroeduwisata**

Agroeduwisata merupakan gabungan dari kata agrowisata dan edukasi. Agrowisata disebut juga wisata pertanian atau wisata agro merupakan suatu wisata dengan memanfaatkan daerah baik dari pertanian atau peternakan atau perkebunan yang mempunyai sifat khas, dan telah dikembangkan secara sedemikian rupa sehingga dari berbagai aspek yang berhubungan dengan jenis tanaman atau tumbuhan maupun ternak yang telah dibudidayakan menciptakan motivasi daya tarik bagi para pengunjung wisata untuk mengunjunginya.<sup>34</sup>

Menurut Nurisjah agrowisata adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan dari perjalanan wisata yang memanfaatkan baik lokasi maupun sektor pertanian dari awal produksi sampai dengan diperolehnya produk pertanian dalam berbagai skala dan sistem yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman, serta rekreasi di bidang pertanian.<sup>35</sup> Edukasi adalah aktivitas atau kegiatan dalam rangka

---

<sup>33</sup>Erna Ermawati Chotim dan Nur Afifah Al Jannah, “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Praktis dan Strategis Gender Dalam Perspektif Moser”, dimuat dalam *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 925.

<sup>34</sup>Marsono, *Agro dan Desa Wisata*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hal. 1.

<sup>35</sup>Ireine Gratia Palit, “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan”, dimuat dalam *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi*, Vol. 13, No. 2A, Juli 2017, hal. 22.



mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman seseorang atau kelompok.<sup>36</sup>

Menurut Notoatmodjo edukasi atau biasa disebut juga pendidikan adalah segenap cara atau upaya yang direncanakan guna mempengaruhi orang lain baik itu masyarakat, kelompok maupun individu sehingga mereka mampu melakukan apa yang diharapkan oleh pelaksana pendidikan. Eduwisata merupakan kegiatan pembelajaran yang sifatnya non formal artinya tidak terkesan kaku seperti halnya aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Disamping itu, dalam hal pelaksanaan, konsep eduwisata lebih mengarah kepada konsep belajar dengan disertai aktivitas yang menyenangkan. Eduwisata mempunyai tujuan utama yaitu memberikan kepuasan dan pengetahuan yang baru secara maksimal bagi pengunjung atau wisatawan.<sup>37</sup>

Smith dan Jenner mendeskripsikan eduwisata sebagai suatu tren wisata yang menggabungkan antara aktivitas rekreasi atau liburan dengan pendidikan sebagai sebuah produk pariwisata yang mempunyai unsur pembelajaran. Eduwisata bisa dipadukan dengan berbagai hal lainnya dan melayani dari berbagai jenis kepentingan wisatawan, misalnya memberi kepuasan rasa ingin tahu mengenai orang lain, budaya dan bahasa mereka, merangsang adanya minat terhadap musik, memperdalam daya tarik warisan budaya ataupun tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah, arsitektur, seni, cerita rakyat, flora dan fauna, lingkungan alam, maupun lanskap.<sup>38</sup>

Wisata edukasi atau edutourism merupakan suatu program dengan tujuan utama wisatawan berkunjung ke lokasi wisata untuk mendapatkan atau memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di obyek wisata

---

<sup>36</sup>Nurul Dwi Novikarumsari dan Siti Amanah, "Pengembangan Model Agroeduwisata Sebagai Implementasi Pertanian Berkelanjutan", dimuat dalam *Journal of Extension and Development*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 70.

<sup>37</sup>Rahmat Priyanto, dkk, "Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip", dimuat dalam *Jurnal ABDIMAS BSI*, Vol. 1, No. 1, Februari 2018, hal. 34.

<sup>38</sup>Rahmat Priyanto, dkk, "Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip",.....hal. 34.

tersebut. Menurut Direktorat Jenderal PHKA edutourism adalah usaha penganeekaragaman daya tarik wisata dari ekowisata atau wisata alam dengan tujuan untuk memperluas dan memperbanyak suatu produk wisata alam. Menurut Suwanto Indonesia mempunyai 4 jenis eduwisata, yaitu sebagai berikut.<sup>39</sup>

1. Wisata edukasi science atau ilmu pengetahuan. Wisata ini adalah wisata yang berbasis pada pendidikan ilmu pengetahuan.
2. Wisata edukasi culture. Wisata yang biasa disebut juga dengan wisata edukasi kebudayaan dan banyak ditemukan di Indonesia. Seperti pendidikan budaya dalam bidang adat istiadat, seni dan lain-lain yang masih berhubungan dengan kebudayaan.
3. Wisata edukasi agrobisnis. Wisata edukasi yang berbasis pada pendidikan agro pertanian maupun peternakan yang masuk kedalam bisnis baik dari perusahaan maupun perseorangan.
4. Wisata edukasi sport. Merupakan wisata yang berbasis kepada pendidikan baik olahraga maupun secara fisik.

Agroeduwisata merupakan kegiatan maupun aktivitas wisata yang bertujuan untuk studi yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai alam pertanian atau sektor pertanian melalui ilmu dan ilmu pertanian dalam arti yang luas mencakup pertanian bercocok tanam, perikanan, peternakan, kehutanan baik di dalam atau luar lapang.<sup>40</sup>

Menurut Daptan dalam I Gusti Rai Utama dan I Wayan Ruspendi Junaedi ada beberapa aspek dalam upaya pengembangan agrowisata, yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Ute Lie Siti Khadijah, *Komunikasi Multikultur Dalam Konteks Pariwisata*, (Sumedang: UNPAD Press, 2020), hal. 215-216.

<sup>40</sup>Ary Susatyo Nugroho, Endah Rita Sulistya Dewi, dan Eko Retno Mulyaningrum, "Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus UPGRIS Farm", dimuat dalam *Journal of Dedicators Community*, Vol. 3, No. 1, Januari 2019, hal. 3-4.

<sup>41</sup>I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspendi Junaedi, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 119-123.

### 1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mempunyai peran penting untuk keberhasilan pengembangan agrowisata mulai dari pihak pengelola hingga masyarakat. Keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan ditentukan pula oleh kemampuan pengelola agrowisata mulai dari menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata hingga kegiatan promosi yang terus menerus dilakukan dan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki.

### 2) Promosi kegiatan

Kunci dalam mendorong kegiatan agrowisata adalah promosi kegiatan. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menyalurkan informasi dan pesan promosi, yaitu melalui leaflet, pameran, booklet, cinderamata, iklan atau media audiovisual, serta informasi yang disediakan pada tempat-tempat publik (restoran, hotel, bandara dan lainnya). Dalam kaitan ini kerjasama objek agrowisata dengan perhotelan, biro perjalanan dan jasa angkutan sangat berperan. Metode “tasting” merupakan salah satu metode promosi yang dinilai efektif untuk mempromosikan objek agrowisata. Metode “tasting” diartikan sebagai pemberian kesempatan kepada calon wisatawan atau konsumen untuk datang dan menentukan pilihannya sendiri serta menikmati produk tanpa adanya pengawasan yang berlebihan sehingga wisatawan akan merasa betah atau nyaman.

### 3) Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Agrowisata sangat mengandalkan kondisi sumber daya alam dan lingkungan sekitar. Kedua hal tersebut mencakup sumber daya objek wisata yang dijual dan lingkungan sekitar termasuk juga masyarakat. Keberlanjutan usaha agrowisata ditentukan pula oleh upaya dalam mempertahankan kelestarian dan keasrian sumber daya alam dan lingkungan yang dijual. Minat wisatawan yang berkunjung ke agrowisata ditentukan oleh kondisi lingkungan masyarakat sekitar. Apabila kawasan

agrowisata berada di tengah-tengah masyarakat yang tidak mendukung atau menerima kehadiran wisatawan akan menyulitkan dalam pemasaran objek wisata. Sehingga perlu adanya hubungan yang serasi antara usaha agrowisata dengan masyarakat sekitar.

#### 4) Dukungan Sarana dan Prasarana

Kemudahan-kemudahan yang diciptakan oleh objek agrowisata mempengaruhi kehadiran wisatawan atau konsumen. Diantaranya pelayanan yang diberikan baik, kemudahan akomodasi dan transportasi serta kesadaran masyarakat sekitar objek agrowisata. Aspek penting yang perlu diciptakan oleh pengelola agrowisata ialah berusaha menciptakan suasana yang lebih santai dan lingkungan yang bersih serta aman untuk menghilangkan kesan-kesan yang bersifat formal dan kaku.

#### 5) Kelembagaan

Dalam pengembangan agrowisata perlunya dukungan dari berbagai pihak diantaranya, yaitu pemerintah, pengusaha agrowisata, pihak swasta, lembaga yang terkait seperti perhotelan, perjalanan wisata dan lainnya, perguruan tinggi serta dari pihak masyarakat. Pemerintah bertugas sebagai fasilitator untuk mendukung berkembangnya agrowisata seperti kemudahan dalam hal perizinan dan lainnya. Agar tidak terjadi iklim usaha yang saling membatasi intervensi pemerintah dibatasi kepada pengaturan. Oleh karena itu, sangat penting adanya kerja sama baik pengusaha objek agrowisata dengan lembaga pendukung (perhotelan, perjalanan wisata dan lainnya). Dalam rangka lebih mengembangkan usaha agro diperlukan adanya terobosan kegiatan bersama.

Menurut Spillane ada lima unsur yang harus terpenuhi dalam mengembangkan kawasan pariwisata termasuk agrowisata, yaitu:<sup>42</sup>

##### 1) Attractions

---

<sup>42</sup>I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspendi Junaedi, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*, .....hal. 125-126.

Atraksi yang dimaksudkan disini yaitu lahan pertanian atau hampatan lahan, keindahan taman, keindahan alam, budaya petani dan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pertanian tersebut.

## 2) Facilities

Dalam hal ini fasilitas yang dibutuhkan mungkin adanya penambahan sarana umum, hotel atau penginapan dan restoran (tempat makan) pada sentra-sentra pasar dan telekomunikasi.

## 3) Infrastructure

Beberapa bentuk infrastruktur yang dibutuhkan oleh agrowisata adalah jalan raya, sistem pengairan, sistem pembuangan air atau pembuangan kotoran, fasilitas kesehatan, jaringan komunikasi, sumber listrik dan energi, terminal pengangkutan serta sistem keamanan.

## 4) Transportation

Transportasi umum, terminal bis, sistem informasi perjalanan, sistem keamanan penumpang, tenaga kerja, peta kota atau objek wisata dan kepastian tarif.

## 5) Hospitality

Cerminan dari keberhasilan sebuah sistem pariwisata yang baik adalah adanya keramah-tamahan masyarakat.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Agroeduwisata oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan yang diketuai oleh Ibu Murwati, mempunyai beberapa manfaat yang akan penulis paparkan, dalam hal ini beberapa metode yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur perhitungan statistik, kuantifikasi atau bentuk lainnya yang menggunakan ukuran angka. Prinsip dari penelitian kualitatif adalah memahami objek yang diteliti secara mendalam.<sup>43</sup> Dalam hal ini penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan perempuan melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan.

#### B. Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021 sampai 22 Juni 2021.

---

<sup>43</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hal. 4.

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh pertama kali dan bersumber dari lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani yang mengembangkan agroeduwisata di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber sekunder atau sumber kedua dari data yang dibutuhkan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder dari morfologi desa, notulen rapat, data BPS, daftar hadir kunjungan, foto atau dokumentasi kegiatan, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

### D. Obyek dan Subyek Penelitian

#### 1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu persoalan dan atau yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian yang kemudian diteliti guna memperoleh data secara lebih terarah.<sup>46</sup> Adapun obyek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan melalui kelompok wanita tani dengan pengembangan agroeduwisata.

#### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti melalui kegiatan wawancara, dialog maupun tanya jawab.<sup>47</sup> Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>44</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet . 9, hal. 132.

<sup>45</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, .....hal. 132-133.

<sup>46</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 156.

<sup>47</sup>Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*, (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), hal. 491.

- a. Ketua Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan. Beliau adalah yang mengurus dan mengelola KWT Karya Tani.
- b. Pengurus KWT Karya Tani Desa Pengalusan
- c. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi<sup>48</sup>

Observasi dihubungkan dengan upaya untuk merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan fenomena yang ada di lapangan, pemahaman secara mendetail mengenai permasalahan yang akan dituangkan dalam bentuk kuesioner maupaun guna menemukan strategi dalam pengambilan data dan bentuk mengenai perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. Untuk observasi seorang peneliti dapat melakukan berbagai aktivitas, yaitu diantaranya:

- a. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan gambaran dari informasi yang ingin didapatkan.
- b. Seorang peneliti menentukan sasaran observasi dan menentukan waktu yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan kegiatan observasi pada sasaran tersebut.
- c. Antisipasi juga perlu dilakukan dalam menentukan sasaran pokok dan sasaran sampingan serta hubungan antara sasaran yang satu dengan yang lain adalah mempunyai satu kesatuan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani yang diketuai oleh Ibu Murwati di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan pada tanggal 22 Maret 2021 sampai 22 Juni 2021. Penulis melakukan observasi pada lokasi agroeduwisata yang di

---

<sup>48</sup>Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing, 2020), hal. 57-60.



dalamnya terdiri dari beberapa kegiatan yaitu program demplot, Kebun Bibit Dataran (KBD) dan di pekarangan perumahan masing-masing anggota KWT Karya Tani, program pembuatan hasil olahan sayuran menjadi berbagai produk makanan seperti sambal kucai dan peuyeum singkong serta kegiatan lainnya. Fokus dari observasi ini adalah pada Kelompok Wanita Tani Karya Tani sebagai program pemberdayaan perempuan melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu. Dengan adanya observasi ini penulis dapat memperoleh data-data yang dijadikan sebagai bahan pokok penelitian secara real.

## 2. Wawancara<sup>49</sup>

Interview atau wawancara adalah salah satu cara dalam pengambilan data yang dilakukan melalui aktivitas komunikasi secara lisan baik individual ataupun kelompok dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Bentuk wawancara yang telah diarahkan oleh beberapa pertanyaan secara ketat disebut wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang walaupun sudah disiapkan beberapa pertanyaan akan tetapi tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilaksanakan. Kemudian wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dimana seorang peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan yang tampak diikat oleh format-format tertentu yang ketat.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara atau interview adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup>Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif*, .....hal. 61-63

- a. Secara detail ataupun secara garis besar menuliskan butir-butir pertanyaan yang akan dicari jawabannya berdasarkan bentuk wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti.
- b. Memikirkan ulang bersama orang lain mengenai pendapat pertanyaan yang telah dipersiapkan.
- c. Kemudian menentukan tema wawancara dan berjaga-jaga kemungkinan informasi yang ingin didapatkan.
- d. Peneliti harus memahami dengan benar partisipan atau informan dalam kegiatan wawancara, dengan begitu dapat dijadikan sebagai pemandu untuk membuat penafsiran ataupun kesimpulan yang berhubungan dengan informasi yang diberikan.
- e. Seorang peneliti tidak menyalahkan pertanyaan pada pemberian jawaban baik itu setuju atau tidak setuju secara sugestif.
- f. Seorang informan diharapkan jangan dibiarkan dalam memberikan jawaban secara panjang lebar yang melewati batas topik pembicaraan.
- g. Peneliti diharapkan tidak menginterupsi jawaban dari informan yang memancing munculnya opini.
- h. Menjaga urutan pembicaraan dengan melihat urutan permasalahan yang ingin diperoleh oleh peneliti.
- i. Seorang peneliti melakukan wawancara dengan memanfaatkan bahan rekaman, selain itu juga menciptakan suasana yang baik.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara pada tanggal 22 Maret 2021 sampai 22 Juni 2021 kepada Ibu Murwati selaku Ketua Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dan Saudari Wiwi sebagai pengurus bidang pemasaran hasil KWT Karya Tani sekaligus anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani guna memperoleh informasi dan data penelitian tentang

upaya pemberdayaan perempuan melalui pengembangan agroeduwisata oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani yang ada di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan. Alasan penulis menggunakan metode wawancara karena subyek penelitian mudah untuk diwawancara dan terbuka.

### 3. Dokumentasi<sup>50</sup>

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah catatan peristiwa yang sudah lama atau berlalu dan berbentuk baik itu gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode yang lain. Yaitu peneliti mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang bentuknya bermacam-macam seperti buku, transkrip, catatan, notulen rapat, surat kabar, prasasti, lengger, agenda dan lain sebagainya. Pada tanggal 22 Maret 2021 sampai 22 Juni 2021, penulis melakukan dokumentasi berupa mengambil beberapa foto kegiatan kelompok tani dan proses wawancara untuk menyusun penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses atau tahapan dalam mencari dan menyusun data secara sistematis melalui hasil wawancara, catatan di lapangan, serta hasil dari dokumentasi kemudian mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, membuat sintesa, disusunnya data ke dalam bentuk pola, lalu memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta menyusun kesimpulan dengan demikian akan mempermudah bagi diri sendiri maupun untuk pembaca/orang lain.<sup>51</sup> Adapun langkah-langkah

---

<sup>50</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo :CV. Nata Karya, 2019) hal. 72-74.

<sup>51</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 236-237.

dalam melakukan penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah, sebagai berikut.<sup>52</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang berdasarkan pada catatan-catatan lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung reduksi data berlangsung secara terus menerus. Sebenarnya reduksi data telah tampak ketika penelitian menetapkan kerangka konseptual, daerah penelitian, perseteruan atau permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih. Ketika pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan atau proses reduksi selanjutnya menciptakan compendium atau ringkasan, mengkode, menelusur tema, menciptakan gugus-gugus, dan menciptakan catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi hingga penulisan laporan akhir penelitian.

Reduksi data adalah bagian berdasarkan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu atau tidak penting, dan mengorganisasi data dengan menggunakan cara yang sedemikian rupa sampai simpulan-simpulan yang akhirnya bisa ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif bisa disederhanakan dan ditransformasikan pada berbagai cara melalui seleksi yang ketat. Melalui kompendium atau uraian singkat, menggolongkannya pada satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

Menurut Riyanto bahwa reduksi data (data reduction) yang artinya, data wajib dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan demikian pada reduksi ini terdapat proses living in dan living out. Artinya, data

---

<sup>52</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020), hal. 163-172.

yang terpilih yaitu living in dan data yang terbuang (tidak terpakai) merupakan living out. Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti pada saat mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada orang yang miskin, pekerjaan yang dikerjakan sehari-hari, dan tempat tinggalnya. Dalam bidang manajemen, ketika mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada segi pengawasan, dengan mengamati atau melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas, metode kerjanya, tempat atau loka kerja, hubungan antara pengawas dengan yang pihak diawasi, serta hasil pengawasan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan primer berdasarkan penelitian kualitatif yaitu pada temuan. Oleh sebab itu, apabila peneliti dalam melaksanakan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dilihat asing, tidak dikenal, belum mempunyai pola, justru itulah yang wajib dijadikan perhatian peneliti pada saat melakukan reduksi data. Selanjutnya jawaban yang diperoleh dari seorang informan (ekspert) melalui wawancara dicek menggunakan pengamatan, dicek lagi menggunakan data dokumenter (ini yang disebut triangulasi), apabila perlu diulangi lagi dengan wawancara, observasi dan dokumen lain, dengan begitu ditemukan fenomena yang sesungguhnya (bukan buatan atau pura-pura). Meskipun sudah merupakan sesuatu yang sesungguhnya berdasarkan seorang informan atau informan ranking pertama namun masih wajib dicek menggunakan informan ranking kedua (dengan menggunakan mekanisme yang sama pada informan ranking pertama). Inilah makna berdasarkan member check, atau mengecek data (yang telah sinkron dengan fenomena yang ada) berdasarkan seorang informan menggunakan informan lain. Demikian proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara terus menerus dengan proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis,

maka ditemukan fenomena-fenomena yang sesungguhnya secara menyeluruh.

Dalam proses analisis dilakukan juga aktivitas mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan, baik pada segi persepsi, rencana, dan pengaplikasian dalam seorang maupun antara seseorang dengan yang lainnya. Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan wawasan yang lebih dalam dan tinggi. Untuk peneliti yang tergolong masih baru, pada saat melakukan reduksi data bisa mendiskusikan kepada teman maupaun orang lain yang dilihat ahli. Melalui diskusi itu, maka seorang peneliti wawasannya akan bertambah atau berkembang, dengan demikian mampu mereduksi data-data yang mempunyai nilai temuan dan pengembangan teori.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Pada masa yang lalu penyajian yang paling sering dipakai dalam data kualitatif adalah teks naratif. Teks tersebut susunannya masih terpecah-pecah, tersusun bagian demi bagian dan bukan simultan, dan susunannya masih kurang baik serta sangat berlebihan. Dalam kondisi yang seperti itu, seorang peneliti menjadi mudah untuk melakukan kesalahan dan secara gegabah mengambil kesimpulan secara tidak obyektif dan tidak berdasar apapun.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data mampu dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, interaksi atau relasi antar kategori, flowcard dan yang sejenisnya. Supaya memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut dapat dilakukan dengan mendisplaykan data.

Dalam praktiknya tidak semudah apa yang didapat pada saat di lapangan lantaran kenyataan sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang sudah ditemukan ketika di lapangan dan setelah berlangsung lumayan lama data akan relatif mengalami perkembangan. Oleh karena itu seorang peneliti diharuskan untuk selalu menguji apa yang sudah ditemukan di lapangan yang masih sifatnya hipotetik tersebut memiliki perkembangan atau tidak. Jika sudah lama memasuki lapangan dan ternyata hipotesis yang telah dirumuskan didukung selalu dengan data yang dikumpulkan pada saat di lapangan, maka hipotesis tersebut dinyatakan terbukti dan menjadi teori yang grounded. Teori yang ditemukan secara induktif, dari data-data yang telah ditemukan pada saat di lapangan, dan selanjutnya diuji dengan menggunakan pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus disebut sebagai teori grounded.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun jika simpulan yang dikemukakan pada saat tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika seorang peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan adalah simpulan yang bersifat kredibel. Intisari dari temuan pada saat melakukan penelitian yang mendeskripsikan pendapat-pendapat terakhir menurut uraian-uraian sebelumnya atau

keputusan yang didapatkan menurut metode berpikir deduktif atau induktif disebut sebagai simpulan. Dalam membuat simpulan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan saat di lapangan yang telah dilakukan interpretasi serta pembahasan. Perlu diingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

Oleh karena itu, simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal, akan tetapi mungkin juga tidak, lantaran misalnya seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan mengalami perkembangan baru setelah peneliti berada di lapangan. Temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada disebut dalam penelitian kualitatif sebagai simpulan. Temuan bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap akan tetapi setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, bisa berupa interaktif atau hubungan kausal, hipotesis maupun teori.

Dalam pembuatan simpulan tahap analisis data ini dilanjutkan dengan mencari interaksi antara apa yang dilakukan (what), bagaimana melakukannya (how), mengapa melakukan hal tersebut (why), dan bagaimana hasilnya (how is the effect).



**BAB IV**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN**

**AGROEDUWISATA**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Desa Pengalusan

Desa Pengalusan adalah Desa kolonialisasi yang datang dari beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur dan terdiri dari beberapa daerah. Desa Pengalusan pada mulanya adalah berasal dari hutan kawasan Negeri Kesatuan Republik Indonesia. sebelum tahun 1927 datangnya pelarian dari prajurit akibat dari kekalahan Perang Pajang. Sebanyak 11 orang terdiri dari 8 punggawa, dari 11 orang tersebut memiliki keturunan diantaranya ada Sunan Jaya Kusuma, Sunan Kuasa dan Sunan Alus yang sampai sekarang makam tersebut dirawat. Kemudian datang lagi sejumlah orang dengan seorang pemimpin bernama Mbah Somaringgit dengan menempati lahan yang berbeda yaitu di wilayah barat yang terkenal dengan nama Dukuh Biting dan berkembanglah penduduk sehingga membuka dan menggarap tanah yang telah disediakan oleh pemerintah seluas 390,348 Ha.

Sebelum tahun 1937 Kepala Desa dijabat oleh Arsawijaya yang administrasinya mengikuti Desa Pengalusan pada tahun 1937 sampai dengan tahun 1944. Lalu tahun 1944 diadakan pemilihan Kepala Desa dan Bangsa Dikrama dipercaya untuk menjabat sebagai Kepala Desa. Selama tujuh tahun dan meninggal dunia pada posisi masih sebagai Kepala Desa setelah itu diganti oleh Kartubi tahun 1944 sampai tahun 1946. Tahun 1946 terjadi pergantian Kepala Desa dan dijabat oleh Atmo Suwito dan didampingi seorang Sekretaris Desa bernama Achmad Sudarmo sampai tahun 1988. Setelah itu Desa Pengalusan terus berkembang dengan Kepala Desa bernama Sudyanto dengan masa jabatan tahun 1988 sampai tahun 1998. Pada tahun 1998-2000 dijabat oleh Haryanto (Pj. Kepala Desa),

tahun 2000-2008 dijabat oleh Kusworo. Kemudian Sudyanto menjabat sebagai Kepala Desa tahun 2008-2014, lalu digantikan oleh Suwanto (Pj. Kepala Desa) pada tahun 2014-2016. Kemudian diadakan pemilihan Kepala Desa pada tahun 2016 dan dijabat oleh Bambang Haerudin dengan masa jabatan 2016-sekarang.

## 2. Letak Geografis Desa Pengalusan

Desa Pengalusan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Secara astronomis Desa Pengalusan mempunyai letak astronomis kabupaten yang berada pada titik 7,10 LU-7,29 LS dan 101,11 BB-109,35 BT. Desa pengalusan merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Mrebet dengan batas- batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Campakoah dan Desa Sangkanayu
- b. Sebelah Barat : Desa Perhutani dan Desa Serang
- c. Sebelah Selatan : Desa Binangun
- d. Sebelah Timur : Desa Pagerandong

Luas wilayah Desa Pengalusan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu luas desa 390,348 ha, pertanian sawah seluas 30,890 ha, luas ladang atau tegalan atau pekarangan 354,45 ha dan luas lapangan sepak bola adalah 1 ha. Adapun oribitasi Desa Pengalusan sendiri yaitu jarak ke ibu kota kecamatan terdekat adalah 7 km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 15 menit. Sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten adalah 18 km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten selama 1 jam.

## 3. Jumlah Penduduk Desa Pengalusan

- a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Jumlah laki-laki	3.426 Jiwa
------------------	------------

Jumlah perempuan	3.272 Jiwa
Jumlah total	6.698 Jiwa

Sumber: data monografi Desa Pengalusan tahun 2020

Dari tabel 4.1 tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwasanya jumlah penduduk perempuan Desa Pengalusan terbilang tidak jauh dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu jumlah laki-laki sebanyak 3.426 jiwa sedangkan perempuan 3.272 jiwa. Sehingga hanya memiliki perbedaan sekitar 154 dari jumlah laki-laki di Desa Pengalusan. Dengan demikian, perempuan di Desa Pengalusan dapat memberikan kontribusi dalam pemberdayaan perempuan.

b. Berdasarkan umur

Tabel 4.2

Jumlah penduduk menurut usia

No.	Usia	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah total
1.	0 – 4	297	244	541
2.	5 – 9	272	273	545
3.	10 – 14	278	257	535
4.	15 – 19	243	245	488
5.	20 – 24	265	248	513
6.	25 – 29	271	263	534
7.	30 – 34	271	248	519
8.	35 – 39	288	252	540
9.	40 – 44	259	234	493
10.	45 – 49	225	231	456
11.	50 – 54	214	229	443
12.	55 – 59	150	165	315
13.	60 – 64	127	135	262

14.	65 – 69	120	123	243
15.	70 – 74	74	50	124
16.	>= 75	72	75	147
Jumlah		3.426	3.272	6.698

Sumber : data monografi Desa Pengalusan

Dari tabel 4.2 tentang jumlah penduduk berdasarkan usia, dapat diketahui bahwasanya jumlah penduduk Desa Pengalusan merupakan usia produktif, yaitu antara umur 35-39 tahun dengan jumlah terbanyak yaitu 540 jiwa. Usia tersebut adalah masa produktif dimana seseorang dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan, karena mereka dianggap mampu untuk menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Mereka juga dianggap mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk kedalam kategori penduduk belum produktif dan non produktif.<sup>53</sup> Sehingga mereka kemudian dilatih dan diarahkan untuk kepentingan pembangunan agroeduwisata, diantaranya sebagai tenaga kerja pembibitan, pemasaran produk, tim penggerak organisasi dan lain sebagainya.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Total
1.	Tidak / Belum Sekolah	685	631	1.316
2.	Belum Tamat SD / Sederejat	480	495	975
3.	Tamat SD / Sederajat	1.542	1.455	2.997
4.	SLTP / Sederajat	444	452	896
5.	SLTA / Sederajat	223	183	406

<sup>53</sup>Adisti Sukmaningrum dan Ali Imron, “Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pda Remaja di Gresik”, dimuat dalam *Jurnal Paradigma*, Vol. 05, No. 03, 2017, hal. 3.

6.	Diploma II	2	4	6
7.	Akademi / Diploma III	8	16	24
8.	Diploma IV / Strata I	41	36	77
9.	Strata II	0	0	0
10.	Strata III	1	0	1
Jumlah		3.426	3.272	6.698

*Sumber : data monografi Desa Pengalusan tahun 2020*

Dari tabel 4.3 tentang jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, dapat diperoleh gambaran bahwa mayoritas penduduk Desa Pengalusan cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu rata-rata merupakan tamat SD/Sederajat dengan jumlah perempuan sebanyak 1.455 jiwa untuk lulusan SD/Sederajat dan laki-laki berjumlah 1.542 jiwa dengan total laki-laki dan perempuan sebanyak 2.997 jiwa. Salah satu penyebab dari kondisi tersebut adalah masih kurangnya kesadaran warga masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

d. Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk menurut mata pencapaian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Total
1.	Belum / Tidak Bekerja	709	619	1.328
2.	Mengurus Rumah Tangga	1	300	301
3.	Pelajar / Mahasiswa	503	452	955
4.	Pensiunan	6	1	7
5.	Pegawai Negeri Sipil	12	5	17
6.	Tentara Nasional Indonesia	2	0	2
7.	Kepolisian RI	1	0	1
8.	Petani	731	718	1.449

9.	Peternak	0	0	0
10.	Karyawan Swasta	1.020	859	1.879
11.	Karyawan BUMN	0	0	0
12.	Karyawan BUMD	0	0	0
13.	Karyawan Honorer	7	13	20
14.	Buruh	88	28	116
15.	Buruh Tani	6	1	7
16.	Pembantu Rumah Tangga	0	0	0
17.	Tukang Cukur	0	0	0
18.	Tukang Kayu	2	0	2
19.	Tukang Jahit	2	0	2
20.	Guru	10	9	19
21.	Notaris	0	0	0
22.	Dokter	0	0	0
23.	Bidan / Perawat	0	2	2
24.	Perawat	0	2	2
25.	Apoteker	0	0	0
26.	Sopir	25	0	25
27.	Pedagang	131	165	296
28.	Perangkat Desa	10	1	11
29.	Kepala Desa	1	0	1
30.	Wiraswasta	131	84	215
31.	Perdagangan	3	8	11
32.	Industri	13	3	16
33.	Konstruksi	2	0	2
34.	Transportasi	2	0	2
35.	Tabib	2	0	2
36.	Pendeta	1	0	1
37.	Lainnya	5	2	7
Jumlah		3.426	3.272	6.698

*Sumber : data monografi Desa Pengalusan tahun 2020*

Dari tabel 4.4 tentang jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat diperoleh gambaran, bahwa sebagian besar penduduk perempuan Desa Pengalusan berprofesi sebagai petani, karyawan swasta dan belum memiliki pekerjaan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pengembangan agroeduwisata di Desa Pengalusan belum mampu secara maksimal menekan angka pengangguran.

#### 4. Struktur Pemerintahan Desa Pengalusan

Kepala Desa	: Bambang Haerudin
Sekertaris Desa	: Harnanto
Kasi Pemerintahan	: Anggun Musgareta Cahya
Kasi Pelayanan	: Abu Nawas, S.Kom.I
Kasi Kesejahteraan Rakyat	: Sri Murtiningsih, SE
Kaur Keuangan	: Citra Dewi Pertiwi, SE
Kaur Perencanaan	: Arif Fudin, S.Pd
Kaur Tata Usaha dan Umum	: Aris Pamuji, Amd.Kep
Kepala Dusun I	: Samyono
Kepala Dusun II	: Wartoyo
Kepala Dusun III	: Mustiono
Kepala Dusun IV	: Suwitnyo
Kepala Dusun V	: Wakyo

## B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

### 1. Sejarah Singkat Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani berdiri pada 9 Februari 2018 yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa Pengalusan No. 141/02/II/2018 tertanggal Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani terletak di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani diketuai oleh Ibu Murwati dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang dan secara keseluruhan sebanyak 31 orang. Lalu pada bulan Maret 2020 Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani mendapatkan dana dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) sebesar 50 juta. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Murwati selaku Ketua KWT Karya Tani Desa Pengalusan:

“kami masuk kedalam desa tertinggal yaitu desa zona merah kemiskinan. Jadi ada program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) yang tujuannya untuk mensejahterahkan keluarga melalui pertanian. Jadi kami para ibu-ibu membentuk kelompok yang berjumlah 31 orang. Kemudian kami dikasih mandat atau diberi kepercayaan untuk mengelola dana P2L yang sejumlah 50 juta. Dana 50 juta itu di alokasikan dalam 3 kegiatan yang pertama Demplot, KBD yaitu Kebun Bibit Desa yang ketiga di pertanaman ke pekarangan anggota-anggota.”<sup>54</sup>

Adapun struktur Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.5

Struktur Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Murwati	Ketua	Pengalusan RT 05 RW 03
2.	Endah Pinilih S.	Sekretaris	Pengalusan RT 05 RW 03
3.	Supriyani	Bendahara	Pengalusan RT 05 RW 03
4.	Pujiasih	Seksi Demplot	Pengalusan RT 05 RW 03

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu, 13 Juni 2021 pukul 13.00.



5.	Asih Ambarwati	Seksi Kebun Bibit	Pengalusan RT 05 RW 03
6.	Kristinah	Seksi Pertanaman	Pengalusan RT 05 RW 03
7.	Subekti	Seksi Pasca Panen	Pengalusan RT 05 RW 03
8.	Wiwi Kurnia S.	Seksi Pemasaran	Pengalusan RT 05 RW 03
9.	Kartani	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
10.	Suyati	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
11.	Purwaningsih	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
12.	Wastinah	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
13.	Kasiyatun	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
14.	Rustanti	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
15.	Sunasti	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
16.	Parwati	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
17.	Daryati	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
18.	Marwati	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
19.	Kuswati	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
20.	Resmiati	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
21.	Prihati	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
22.	Samini	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
23.	Sartini	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
24.	Harni	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
25.	Tumini	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
26.	Chumyati	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
27.	Sri Lestari	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
28.	Purwati	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
29.	Elina	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
30.	Desiana	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03
31.	Sri Mulyati	Anggota	Pengalusan RT 05 RW 03

Pada September 2020 KWT Karya Tani dipercaya oleh Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Provinsi Jawa Tengah untuk mengikuti lomba

Kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari) tingkat nasional. Berkat kerja keras pengurus, anggota, dan semua pihak dalam kegiatan P2L tersebut, maka KWT Karya Tani Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga mendapatkan juara 1 Lomba P2L Tingkat Nasional. Kemudian dari Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Pusat memberikan apresiasi berbentuk bangunan dan sarana prasarana maka dibentuklah Agroeduwisata (AEW) yang diberi nama Agroeduwisata Katel Klawu.

Dalam rangka pengembangan potensi Desa Pengalusan yang mempunyai sumber daya alam berupa pertanian, peternakan, dan lingkungan suhu udara yang sejuk sehingga perlu untuk dibuat obyek wisata berupa agroeduwisata. Berdasarkan Surat Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 2020 Nomor B. 518/RC.110/J/10/2020 tentang Rencana Kegiatan Agroeduwisata di Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, dengan demikian desa menetapkan Keputusan Kepala Desa Pengalusan tentang Pembentukan Susunan Pengurus Pengelola Agroeduwisata Katel Klawu. Dibentuk pada November 2020 yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa Pengalusan No. 14/SKEP/2020 pada tanggal 7 November 2020.

Tujuan dibentuknya Agroeduwisata ini untuk menciptakan desa yang mandiri dengan pembangunan ekonomi kreatif melalui agroeduwisata, menjadi tempat wisata edukasi pertanian, perikanan dan peternakan, mendidik masyarakat mengembangkan potensi desa sesuai sapta pariwisata (aman, tertib, bersih, indah, ramah, dan kenangan), mengenalkan dan mengembangkan budaya dengan menjunjung tinggi nilai kearifan lokal, Mengedukasi masyarakat untuk mengkonsumsi makanan sehat, memberikan pemahaman kepada pengunjung tentang pentingnya edukasi agro sebagai wahana pendidikan, pembelajaran dan budaya sehingga tumbuh rasa memiliki dan mencintai alam, mampu mengolah tanaman lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis.

2. Profil Pendidikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Tabel 4.6

Pendidikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Murwati	Ketua	SD
2.	Endah Pinilih S.	Sekretaris	S1 Pendidikan PAUD
3.	Supriyani	Bendahara	SMP
4.	Pujiasih	Seksi Demplot	SD
5.	Asih Ambarwati	Seksi Kebun Bibit	SMP
6.	Kristinah	Seksi Pertanaman	SD
7.	Subekti	Seksi Pasca Panen	SMA
8.	Wiwi Kurnia S.	Seksi Pemasaran	S 1 PAK
9.	Kartani	Anggota	SD
10.	Suyati	Anggota	SD
11.	Purwaningsih	Anggota	SD
12.	Wastinah	Anggota	SD
13.	Kasiyatun	Anggota	SD
14.	Rustanti	Anggota	SMP
15.	Sunasti	Anggota	SD
16.	Parwati	Anggota	SD
17.	Daryati	Anggota	SD
18.	Marwati	Anggota	SD
19.	Kuswati	Anggota	SD
20.	Resmiati	Anggota	SMP
21.	Prihati	Anggota	SD
22.	Samini	Anggota	SD
23.	Sartini	Anggota	SD
24.	Harni	Anggota	S 1 Akuntansi
25.	Tumini	Anggota	SMP
26.	Chumyati	Anggota	SMP

27.	Sri Lestari	Anggota	SMP
28.	Purwati	Anggota	SD
29.	Elina	Anggota	SD
30.	Desiana	Anggota	SMP
31	Sri Mulyati	Anggota	SD

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani sangat beragam dan mayoritas lulusan SD dengan jumlah 19 orang dan SMP sebanyak 8 orang. Sedangkan untuk yang lulusan SMA sebanyak 1 orang dan lulusan perguruan tinggi hanya 3 orang.

### 3. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Visi :

“Sehat yang menyehatkan dan sejahtera yang menyejahterakan”.

Misi :

- a. Menjaga dan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan bijak.
- b. Menciptakan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi sayuran sehat hasil pekarangan sendiri.
- c. Menyebarkan kesehatan seluas-luasnya melalui produk KWT yang sehat.
- d. Terus belajar dan berproduksi hingga tercapai kesejahteraan kelompok yang menyejahterakan anggota kelompok beserta keluarganya.
- e. Mengembangkan kemampuan dan memanfaatkan sebesar-besarnya potensi yang ada untuk kemajuan bersama.

### 4. Fasilitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Tabel 4.7

Fasilitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Jenis usaha	Fasilitas	Jenis produk
Agroeduwisata	1. Lahan pertanian	1. Sayur sehat

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Lahan perkebunan</li> <li>3. Lahan perikanan</li> <li>4. Gedung pertemuan</li> <li>5. Sekretariat KWT</li> <li>6. Saung</li> <li>7. Gedung edukasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Buah-buahan</li> <li>3. Ikan lele</li> </ol>
Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hp</li> <li>2. Laptop</li> <li>3. LCD Proyektor</li> <li>4. Media sosial <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Youtube (Murwati KWT Karya Tani Pengalusan)</li> <li>b. Akun IG : KWT Karya Tani, Sambal Kucai Mpok Karti, Agroeduwisata katelklawu.</li> <li>c. Fb : Sambal Kucai Mpok Karti</li> <li>d. Shopee : Sambal Kucai Mpok Karti</li> </ol> </li> </ol>	
Unit usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Café : Nemu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makanan dan</li> </ol>

	Kopi	minuman
	2. Kios pangan	

### C. Deskripsi dan Analisis Data Terkait Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Agroeduwisata oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

1. Tahap Pemberdayaan
  - a. Tahap Penyadaran

Pada tahap penyadaran Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya penyadaran bahwasanya anggota KWT Karya Tani tidak sebatas menguasai pertanian. Akan tetapi juga mampu dalam bidang lainnya yaitu bidang pariwisata. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani:

“kami juga Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani ada pendampingan dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Kecamatan Mrebet yang memberikan wawasan-wawasan baru. Sehingga ibu-ibu memperoleh kesadaran bukan hanya sebatas pertanian akan tetapi dari segi sosial dan ekonomi karena kami akui ibu-ibu di sini sumber daya manusianya rendah dengan tingkat pendidikan di sini minimal SD/Sederajat dan SMP”<sup>55</sup>

Sehingga dibentuklah agroeduwisata yang berlokasi di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Agroeduwisata ini telah mendapatkan Surat Keputusan dari Pemerintah Desa Pengalusan No. 14/SKEP/2020 pada tanggal 7 November 2020.

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori tahapan pemberdayaan

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu, 13 Juni 2021 pukul 13.30.

menurut Ambar Teguh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani telah mempunyai kesadaran akan manfaat yang dapat diambil dari dibentuknya agroeduwisata. Hal itu diperoleh dari adanya kegiatan pertemuan rutin dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) setiap bulannya melalui pemberian motivasi, pemahaman dan pembinaan secara perlahan dan di dalam KWT Karya Tani sendiri berdasarkan teori Kreisber telah mengedepankan emansipatoris yaitu mendorong partisipasi perempuan secara- bersama-sama dalam pembangunan serta telah melibatkan individu dan masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran, dan pengorganisasian.

b. Tahap Transformasi

Pada tahap ini yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dalam menunjang kelancaran Agroeduwisata melakukan beberapa upaya salah satunya dengan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki maka akan mempengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa pelatihan-pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Karya Tani.

Peningkatan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan oleh KWT Karya Tani dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pangan lokal dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan di bidang hasil pertanian. Karena untuk meningkatkan keterampilan dalam olahan hasil pertanian seperti daun kucai, ubi, singkong dan nanas di Desa Pengalusan, pelatihan barista dilakukan dengan tujuan untuk menambah keterampilan anggota KWT Karya Tani di bidang pengolahan kopi. Hal ini sesuai dengan penuturan Saudari Wiwi selaku seksi pemasaran :

“kami para Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani hampir tiap bulan ada kegiatan pelatihan untuk olahan pangan lokal. Ya hal itu tujuannya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para anggota dan pengurus Kelompok Wanita

Tani (KWT) Karya Tani serta kedepannya akan menambah nilai jual dari hasil pertanian yang ada. Untuk pelatihnya dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Purbalingga dan dilaksanakan disini.”<sup>56</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Elina selaku anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani:

“kami disini Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani banyak mengikuti pelatihan seperti pelatihan memasak atau mengolah hasil pertanian. Contohnya pelatihan memasak ubi dan singkong dicampur dibuat kue. Lalu pelatihan kopi karena di sini kan ada café jadi perlu adanya pelatihan kopi supaya ibu-ibu disini juga bisa meracik minuman kopi. Untuk yang melatih sama memberi bimbingan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Purbalingga.”<sup>57</sup>

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani. Sehingga dalam hal ini para anggota masih dalam tahap menjadi objek pemberdayaan, belum subjek pemberdayaan. Kegiatan pemberian pelatihan-pelatihan terhadap para anggota sudah mencerminkan dari esensi pemberdayaan perempuan sesuai dengan teori Kreisber yaitu mengedepankan emansipatoris dan melibatkan masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran, dan pengorganisasian.

#### c. Tahap Pengayaan

Tahap pengayaan adalah tahap adanya suatu peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk adanya inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai dengan kemampuan

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Saudari Wiwi Oktavia selaku Seksi Pemasaran pada hari Minggu, 14 Februari 2021 Pukul 14.00.

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Erlina selaku Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Sabtu 19 Juni 2021 pukul 10.30.



masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan adanya kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi.<sup>58</sup> Pada tahapan ini anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani yang tadinya tidak mempunyai skill dalam mengelola agroeduwisata secara perlahan mampu mengelola dan mengembangkan Agroeduwisata Katel Klawu, hal tersebut terjadi seiring dengan diadakannya penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan-pelatihan, sehingga membuat adanya peningkatan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dalam mengembangkan Agroeduwisata Katel Klawu.

Banyak anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani yang mempunyai inisiatif dan inovasi dalam mengembangkan potensinya yaitu produk olahan makanan Taplus “Mangno” (Tape Pengalusan), Sambal Kucai Mpok Karti, Kue Nanas, Kue Ubi, Kue Singkong, Jus Nanas, Permen Nanas dari produk hasil pertanian yaitu sayuran sehat dan buah-buahan, dan perikanan seperti ikan lele, dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami sayur-sayuran dan buah-buahan, mampu membangun fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan Agroeduwisata Katel Klawu.<sup>59</sup> Selain itu juga adanya peningkatan pengetahuan mengenai sistem penjualan hasil pertanian dimana dalam hal ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani ingin menjalin kerja sama dengan Poktan (Kelompok Tani), Bumdes Pengalusan untuk menciptakan kestabilan harga hasil pertanian dengan memberi feedback kepada pembeli dalam bentuk pengiriman barang tanpa adanya minimal pemesanan.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Novie Isteria Hidayah dan Sugi Rahayu, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”, .....hal. 5-6.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu 13 Juni 2021 Pukul 13.00.

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Saudari Wiwi Kurnia S. selaku Seksi Pemasaran Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu 13 Juni 2021 Pukul 13.30.

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan terbentuk inisiatif dan inovasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan peranan utama sedangkan pemerintah hanya sebagai pihak fasilitator. Selain itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani sudah mampu merefleksikan kepentingan emansipatoris dan melibatkan masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kreisber.

## 2. Pengembangan Agroeduwisata

Agroeduwisata Katel Klawu merupakan sebuah konsep gabungan agrowisata dan edukasi wisata. Menurut Suwanto bahwa eduwisata ada 4 jenis, yaitu eduwisata ilmu pengetahuan atau science, eduwisata olahraga atau sport, eduwisata agrobisnis dan eduwisata kebudayaan atau culture. Eduwisata yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani masuk kedalam kategori eduwisata agrobisnis. Hal itu sesuai dengan penuturan dari Saudari Wiwi Kurnia S. selaku seksi pemasaran:

“beberapa program kerja yang pertama program kerja terkait Agroeduwisata yaitu kita menyediakan lahan untuk praktek cara menanam. Lalu kita juga mengedukasi bagaimana cara memanen sayur yang benar. Kemudian kita juga mengedukasi sayuran yang sehat tanpa pupuk kimia dan sayuran yang menggunakan pupuk kimia. Jadi akan terlihat perbandingan antara keduanya. Mengenai pemandu atau apa ya bahasanya pengisi materi edukasinya itu dari KWT Karya Tani sendiri mba. Saya yang biasanya ikut membantu Ketua KWT dalam menyampaikan materi sekaligus nanti mewakili ibu-ibu disini dalam menyampaikan materi.”<sup>61</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani.

“Kami akui SDM disini rendah karena tingkat pendidikannya masih terbilang rendah tapi setelah kita ada bimbingan dan arahan dari PPL Kecamatan yang dilakukan setiap sebulan sekali kami

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Saudari Wiwi Kurnia S. selaku Seksi Pemasaran Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu 13 Juni 2021 Pukul 13.30.

menjadi sadar bahwa kita pun mampu bangkit dari kemiskinan dan ketidaktahuan kami. Kami diberi bimbingan pelajaran bagaimana cara bertani yang baik, menyusun administrasi dengan rapi dan teratur, memberi arahan bagaimana peduli sosial dan cara meningkatkan pendapatan dengan hasil bertani. Edukasi dari pihak kami yang diwakili oleh seksi pemasaran saat ada kunjungan”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori menurut menurut Suwantoro terkait jenis-jenis eduwisata bahwa Agroeduwisata Katel Klawu masuk kedalam kategori wisata edukasi atau eduwisata agrobisnis. Karena berbasis kepada pertanian, peternakan yang merupakan usaha bersama oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dalam Agroeduwisata Katel Klawu.

Dalam pengembangan agroeduwisata ada beberapa unsur yang harus terpenuhi. Menurut Spillane dalam mengembangkan kawasan pariwisata termasuk agrowisata harus memenuhi lima unsur yaitu sebagai berikut:

a. Attractions

Atraksi yang terdapat di Agroeduwisata Katel Klawu Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani adalah berupa lahan pertanian, keindahan taman, keindahan alam pegunungan, budaya petani serta berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.

b. Facilities

Fasilitas yang ada di Agroeduwisata Katel Klawu berupa toilet umum, café atau tempat makan dan villa atau tempat penginapan. Sedangkan belum adanya fasilitas seperti sentra-sentra pasar.

c. Infrastructure

Beberapa infrastruktur yang telah tersedia di Agroeduwisata Katel Klawu adalah jalan raya, sistem pengairan, sitem pembuangan air atau pembuangan kotoran, jaringan komunikasi, sumber listrik dan energi. Akan tetapi ada beberapa ruas jalan raya menuju Katel Klawu yang rusak dan perlu pelebaran jalan raya agar lebih nyaman untuk

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu 13 Juni 2021 Pukul 13.00.

dilalui. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani:

“Jalan menuju disini kan ada yang rusak dan tergolong sempit itu butuh perbaikan dan pelebaran jalan. Karena jika jalan rusak pastinya kan para pengunjung merasa kurang nyaman. Dan dikhawatirkan terjadi kecelakaan. Sehingga dibutuhkan perbaikan dan pelebaran jalan. Supaya pengunjung dimudahkan dalam akses kesini”<sup>63</sup>

d. Transportation

Pada Agroeduwisata Katel Klawu terkait unsur transportasi sudah tersedia sarana transportasi umum yang memudahkan para pengunjung untuk menuju lokasi Agroeduwisata Katel Klawu yang berlokasi di Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

e. Hospitality

Cerminan dari keberhasilan sebuah sistem pariwisata yang baik adalah adanya keramah-tamahan masyarakat. Adapun di Agroeduwisata Katel Klawu, budaya masyarakat sekitar yang ramah dan sopan sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi para pengunjung. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani “Kami dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani jika ada pengunjung yang telah mengunjungi Agroeduwisata selalu menanyakan pelayanan yang diberikan dan dari mereka memberikan respon yang positif merasa puas dengan pelayanan yang diberikan serta masyarakat sekitar baik”<sup>64</sup>

Hal ini dibuktikan dengan penuturan Saudari Fuvu selaku pengunjung Agroeduwisata Katel Klawu “Disini saya merasa nyaman dengan suasana alam yang sejuk dan indah karena langsung menghadap pegunungan. Kemudian ibu-ibu disini sangat ramah

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu 13 Juni 2021 Pukul 13.00.

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu, 13 Juni 2021 pukul 13.00.

kepada kita. Rasa kekeluargaannya sangat kental. Saya merasa senang berada di lokasi Agroeduwisata ini ”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori menurut menurut Spillane dalam mengembangkan kawasan pariwisata termasuk agrowisata harus memenuhi lima unsur dan dari kelima unsur tersebut yaitu attractions, facilities, infrastructure, transportation dan hospitality sudah dimiliki oleh Agroeduwisata Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Akan tetapi pada unsur facilities masih terdapat kekurangan seperti belum adanya sentra-sentra pasar, lalu unsur infrastructure yaitu beberapa ruas jalan raya rusak dan perlu adanya pelebaran jalan untuk memudahkan para pengunjung.

Menurut I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi Junaedi, pengembangan agrowisata atau agroeduwisata dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yakni:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kemampuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dalam mengelola pertanian sudah baik akan tetapi dalam segi pengelolaan peternakan dan perikanan masih dalam tahap pengembangan. Kemudian dari segi pengelolaan wisata Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani sudah mampu menentukan target sasaran dan mengemas, menyediakan paket wisata edukasi. Hal itu sesuai dengan penuturan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani:

“Kami para ibu-ibu sudah tahu dan bisa bertani tanpa menggunakan pupuk kimia. Jadi hasil tani kami terkenal dengan sayuran sehat karena tidak memakai pupuk kimia. Kami pun sudah diajari dan mempraktekan membudidaya ikan. Kalau disini baru dari ikan lele. Sedangkan dari agroeduwisata kami sudah ada paketan kaya paket snack dan makan 1 kali, edukasi dari pihak kami yang diwakili oleh seksi pemasaran

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Saudari Fuvi sebagai pengunjung Agroeduwisata Katel Klawu pada hari Sabtu, 26 Juni 2021.

saat ada kunjungan. Terus juga disini sudah ada tempat penginapan yang memudahkan pengunjung jika ingin menginap”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori menurut I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspendi Junaedi mengenai aspek pengembangan agrowisata bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani sudah menjalankan tahapan pengembangan agrowisata bidang sumber daya manusia.

b. Promosi

Kegiatan promosi agroeduwisata yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui pengadaan event-event seperti panen petik sendiri, bazar tiap bulan di Agroeduwisata Katel Klawu dan media sosial. Dalam hal pemasaran hasil pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dari awal tidak melalui pengepul atau tengkulak. Mereka menjual hasil pertanian secara langsung kepada konsumen dengan memanfaatkan media komunikasi WhatsApp dengan sistem pre order. Hal ini sesuai dengan penuturan Saudari Wiwi selaku seksi pemasaran “pemasarannya kan secara offline dan online ya. Untuk online kami menggunakan sosial media seperti WhatsApp, Instagram, Shopee dan Facebook. Terus untuk sasaran pemasarannya itu ke dinas-dinas maupun ke rumah sakit-rumah sakit dan orang-orang yang mengerti kesehatan karena sayur yang kita jual adalah sayur sehat”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori menurut I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspendi Junaedi mengenai aspek pengembangan agrowisata bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani sudah menjalankan tahapan pengembangan agrowisata bidang promosi.

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu, 13 Juni 2021 pukul 13.00.

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Saudari Wiwi Kurnia S. selaku Seksi Pemasaran Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu 13 Juni 2021 Pukul 13.30.

c. Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Sebagai bagian dari program yang dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani, usaha agroeduwisata sangat mengandalkan kondisi sumber daya alam dan lingkungan. Sumber daya alam dan lingkungan yang dimaksud adalah sumber daya objek wisata yang dijual dan lingkungan sekitar. Lingkungan dengan suasana alam yang masih asri karena terletak di daerah pegunungan serta masyarakat desa dengan kearifan lokal menambah daya tarik dari keberlanjutan Agroeduwisata Katel Klawu yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani. Dalam Agroeduwisata Katel Klawu baru terdapat spot-spot foto oleh karena itu masih perlu adanya pengadaan wahana wisata alam supaya lebih menarik sehingga dapat menarik wisatawan.

Seperti penuturan dari Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani “kalau untuk agroeduwisata sebenarnya sekarang sudah mulai beroperasi. Karena agroeduwisata sendiri sudah memiliki yang pastinya lahan pertanian terus didukung alam disini yang masih asri terus segar dan dekat dengan gunung sehingga pengunjung bisa menikmati pemandangan. Selain itu kami juga sudah menyediakan tempat untuk foto mba. Pasti tiap pengunjung dimanapun liburan pasti foto-foto kita disini pun sudah ada di Agroeduwisatanya”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori menurut I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi Junaedi mengenai aspek pengembangan agrowisata bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani sudah menjalankan tahapan pengembangan agrowisata bidang sumber daya alam dan lingkungan.

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu 13 Juni 2021 Pukul 13.00.

d. Dukungan Sarana dan Prasarana

Kehadiran pengunjung atau wisatawan ditentukan juga oleh adanya kemudahan-kemudahan diciptakan mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi dan transportasi serta kesadaran masyarakat sekitar. Aspek penting yang perlu diciptakan adalah dengan menghilangkan kondisi yang bersifat formal, kaku dan menciptakan suasana santai, bersih dan aman. Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan dengan ramah dan baik serta didukung dengan kemudahan akomodasi dan kondisi lingkungan yang nyaman. Namun masih terdapat kekurangan dalam hal prasarana yaitu belum tersedianya lahan parkir dan proses pelebaran jalan yang belum dilaksanakan.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani “kendalanya kami belum punya itu apa parkir jadi banyak yang minat kesini kadang kendalanya parkir mau parkir di mana itu. Karena tempat parkir disini masih sempit atau masih apa adanya mba. Belum dibangun lahan untuk tempat parkir. Kendaraan mobil terkadang masih diparkir di pinggir jalan”.<sup>69</sup>

Dan didukung juga penuturan oleh Ibu Erlina selaku anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani:

“Disini untuk masalah akses ke Agroeduwisata masih agak kurang nyaman. Karena jalan-jalan disini banyak yang berlubang. Terus jalannya juga sempit. Jadi butuh perbaikan dan pelebaran jalan. Dari pemerintah sebenarnya mau melakukan pembangunan tahun ini. Tapi karena ada pandemi corona akhirnya belum terealisasi”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu, 13 Juni 2021 pukul 13.00.

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Erlina selaku Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Sabtu 19 Juni 2021 pukul 10.30.



Berdasarkan hasil temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori menurut I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspendi Junaedi mengenai aspek pengembangan agrowisata bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani sudah menjalankan tahapan pengembangan agrowisata bidang dukungan sarana dan prasarana namun belum secara maksimal.

e. Dukungan Kelembagaan

Dalam pengembangan agroeduwisata, Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani memerlukan dukungan dari semua pihak pemerintah, swasta terutama pengusaha agrowisata/agroeduwisata, lembaga terkait seperti perjalanan wisata, perhotelan, perguruan tinggi serta masyarakat. Pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya agroeduwisata dalam bentuk kemudahan perijinan dan lainnya. Kawasan Agroeduwisata Katel Klawu Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani belum bisa melaksanakan program pariwisata secara maksimal karena masih dalam tahap pengembangan. Hal itu sesuai dengan penuturan Ibu Murwati selaku Ketua KWT Karya Tani:

“Memang semuanya mendukung dari desa seperti Pemerintah Desa, PKK Desa Pengalusan, PKK Kecamatan, PPL Kecamatan yang selalu memberikan dukungan. Kalau dari Kabupaten Purbalingga semuanya mendukung. Semua OPD-OPD Kabupaten Purbalingga waktu itu siap untuk membantu memajukan edukasi wisata tapi ya karena adanya corona yang pertama adalah kemarin yang sudah disepakati adalah pelebaran jalan tapi karena mungkin masih untuk penanganan corona jadi belum itu apa belum terealisasi untuk pelebaran jalan. Selain itu kami juga mendapat dana bantuan pengembangan kedua sebesar Rp. 15.000.000 dari pusat. Kami gunakan untuk mengembangkan demplot yang kedua. Untuk OPD yang sudah memberikan bantuan seperti Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata dan Dinas Perdagangan Kabupaten Purbalingga memberikan pelatihan pangan lokal”.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Minggu, 13 Juni 2021 pukul 13.00.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Erlina sebagai anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani “dari Dinas Kabupaten Purbalingga semua memberi dukungan mba. Banyak kaya ada yang memberi pelatihan. Terus dana bantuan juga iya dari pusat ada kaya untuk membuat demplot itu yang kedua kan dananya Rp.15.000.000”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori menurut I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspendi Junaedi mengenai aspek pengembangan agrowisata bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani sudah menjalankan tahapan pengembangan agrowisata bidang dukungan kelembagaan namun belum secara maksimal.



**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Erlina selaku Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani pada hari Sabtu 19 Juni 2021 pukul 10.30.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Agroeduwisata (Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga” dapat disimpulkan bahwa:

Tahapan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu terbagi menjadi tiga tahap yaitu: pertama tahap penyadaran, kedua tahap transformasi dan ketiga tahap pengayaan. Dari ketiga tahap pemberdayaan tersebut sudah dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dengan baik. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan inovasi dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani untuk mengembangkan agroeduwisata.

Kemudian dalam pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu sendiri telah memenuhi beberapa unsur yang terdapat dalam teori pengembangan agrowisata menurut Spillane, namun belum secara maksimal. Karena ada beberapa unsur seperti fasilitas sentra-sentra pasar yang belum tersedia dan jalan raya yang masih ditemukan rusak di beberapa ruas di Agroeduwisata Katel Klawu. Sedangkan dalam aspek pengembangannya sendiri, masih terdapat beberapa aspek yang belum maksimal dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dalam mengembangkan Agroeduwisata Katel Klawu. Beberapa aspek yang kurang maksimal yaitu aspek dari segi dukungan sarana dan prasarana serta kelembagaan. Hal ini disebabkan karena pada aspek sarana dan prasarana untuk pelebaran jalan belum dibangun dan lahan parkir belum tersedia. Kemudian untuk aspek kelembagaan belum bisa

melaksanakan program pariwisata secara maksimal karena masih dalam tahap pengembangan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dari mengkaji Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu (Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga) ada beberapa saran dari peneliti. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa sebaiknya memberikan dukungan yang maksimal dari segi pembangunan infrastruktur seperti akses jalan raya yang lebih memadai dengan pembangunan pelebaran jalan raya dan memperbaiki ruas-ruas jalan yang rusak agar memudahkan bagi para wisatawan atau pengunjung yang ingin mengunjungi Agroeduwisata Katel Klawu.
2. Bagi pengurus Agroeduwisata Katel Klawu, sebaiknya perlu ditingkatkan mengenai keilmuan peternakan, perikanan untuk dapat mengembangkan program lanjutan dari Agroeduwisata Katel Klawu selain dari segi pertanian, melakukan pengadaan suatu fasilitas wisata seperti taman bunga, warung atau sentra-sentra pasar maupun wahana permainan sehingga akan terlihat lebih indah dan menarik, pemanfaatan teknologi peternakan, pertanian dan perikanan agar produk yang dihasilkan semakin baik dan penggunaan teknologi informasi (media massa) perlu ditingkatkan untuk mempromosikan Agroeduwisata Katel Klawu.
3. Bagi masyarakat Desa Pengalusan, teruskan bergelut dalam pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu, sebab mengembangkan potensi desa sendiri akan menuai manfaat yang tidak ada putusnya sehingga bisa saling memberikan motivasi satu sama lainnya.
4. Bagi pengunjung atau wisatawan yang tertarik untuk membeli produk hasil pertanian tidak hanya melalui media massa atau online, akan tetapi juga mengunjungi tempat Agroeduwisata untuk belajar pertanian sayuran,

pengunjung bukan hanya menikmati produk dari pertanian akan tetapi juga ikut menjaga dan melestarikan alam sekitar.

5. Bagi mahasiswa atau siapapun yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penulis, maka sebaiknya harus lebih banyak terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani. Hal ini supaya memudahkan dalam penyusunan hasil dan analisisnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Dita. 2020. "Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 2.
- Amirah, Arini, Nur 'Azizah Charir dan Zakiyyatun Nafiisah. 2017. "Sorgum Village: Strategi Branding Desa Berbasis Agroeduwisata Melalui Model Quadruple Helix Di Desa Keyongan, Babat, Lamongan, Jawa Timur". *Jurnal ISEI Business and Management Review*. Vol. 1. No. 2.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, Fitri Febrina dan Titik Djumiarti. 2019. "Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang". *Journal of Public Policy and Management*. Vol. 9. No. 1.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga*.
- Chotim, Erna Ermawati dan Nur Afifah Al Jannah. 2021. "Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Praktis dan Strategis Gender Dalam Perspektif Moser". *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 5. No. 1.
- Dini, Iklilah Muzayyanah dkk., 2020. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020*. Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

- Handini, Sri dkk. 2019. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI WILAYAH PESISIR*. Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Ilmu.
- Hermawan, Endang dkk. 2021. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat”. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2. No. 1.
- Hidayah, Novie Istoria dan Sugi Rahayu. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 6, No. 7.
- Jannah, Noor dan Budi Setiawati. 2020. “Dinamika Kelompok Anyaman Purun Desa Halangan Kecamatan Pugaan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Tabalong”. *Jurnal JAPB*. Vol. 3. No. 2.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur’an Al-Fattah*. Jakarta: WALLI.
- Khadijah, Ute Lie Siti. 2020. *Komunikasi Multikultur Dalam Konteks Pariwisata*. Sumedang: UNPAD Press.
- Manembu, Angelia E..2017. “Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa”. *Jurnal Politico*. Vol. 6. No. 1.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2016. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan”. *Jurnal Publiciana*. Vol. 9. No. 1.
- Marmoah, Sri. 2014. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: Deepublish.

- Marsono. 2019. *Agro dan Desa Wisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Muhajir, Muhammad dan Rahmadi Yotenka. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Terpadu Berbasis Peternakan Sapi, Tanaman Kopi Dan Sayur-Mayur Di Desa Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten*, (Prosiding Seminar Nasional). Seri 8.
- Novikarumsari, Nurul Dwi. 2019. "Pengembangan Model Agroeduwisata Sebagai Implementasi Pertanian Berkelanjutan". *Journal of Extension and Development*. Vol. 1. No. 2.
- Nugroho, Ary Susatyo, Endah Rita Sulistya Dewi dan Eko Retno Mulyaningrum. 2019. "Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus UPGRIS Farm". *Journal of Dedicators Community*. Vol. 3. No. 1.
- Nugroho, Sigit dan Muhammad Tohari. 2019. *Hukum Untuk Petani: Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Era Globalisasi*. Klaten: Lakeisha.
- Nurmasyitah dan Mislininawati. 2017. "Upaya Pemerintah dalam Menanggulangi Kemiskinan". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 5.
- Palit, Ireine Gratia. 2017. "Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan". *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi*. Vol. 13.No. 2A.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi. 2017. *Modul Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Orientasi Terpadu*. Bandung : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.



- Romadona. 2019. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Melalui Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Way Tanding Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Rosmaladewi, Okke. 2018. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Satyawati, Ni Made Widhi dkk, 2021. "Prediksi Penduduk Miskin Di Indonesia Menggunakan Analisis Dekomposisi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 9. No. 1.
- Sazali, Hasan. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo :CV. Nata Karya.
- Syarif, Asriyanti. 2018. "Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usaha Tani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng". *Jurnal Ziraa'ah*, Vol. 43. No. 1.
- Tohardi, Ahmad. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.
- Utama, I Gusti Bagus Rai dan I Wayan Ruspindi Junaedi. 2016. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, Dinar. 2018. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul". *Jurnal Aspirasi*. Vol. 9. No. 1.

Yuliani, Tri dkk. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Koleksi pada Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah”. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*. Vol. 2. No. 2.



## LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani
  - a. Bagaimana sejarah terbentuk dan berkembangnya KWT Karya Tani sampai saat ini?
  - b. Bagaimana prosedur kelembagaan KWT Karya Tani dan Agroeduwisata?
  - c. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu bagi para petani yang ada di KWT Karya Tani?
  - d. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi oleh KWT Karya Tani terhadap pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu?
  - e. Pihak mana saja yang ikut terlibat atau berpartisipasi dalam pemberdayaan perempuan untuk mengembangkan Agroeduwisata Katel Klawu?
  - f. Bantuan apa saja yang diperoleh oleh KWT Karya Tani dalam rangka mengembangkan Agroeduwisata Katel Klawu?
  - g. Bagaimana hasil dan prestasi yang telah diraih oleh KWT Karya Tani?
2. Seksi Pemasaran Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani
  - a. Bagaimana usaha-usaha atau upaya yang dilakukan saudara dalam pemberdayaan terhadap para petani sayuran?
  - b. Bagaimana presentase usaha sayuran?
  - c. Bagaimana dengan hasil pemberdayaan perempuan melalui Agroeduwisata yang telah dilakukan terhadap para petani?
  - d. Bagaimana harapan atau follow up program yang perlu dilakukan dalam rangka pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu?
3. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani
  - a. Bagaimana kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani?
  - b. Apa saja hasil yang didapat selama menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani?

## B. Hasil Wawancara

### 1. Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Nama: Murwati

- a. Dulu kan kami masuk dalam desa tertinggal yaitu desa zona merah kemiskinan. Masyarakat disini mayoritas yang bekerja hanya dari bapak-bapak sedangkan untuk para ibu-ibu hany sebatas sebagai ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan tambahan. Lalu tahun 2018 ada program Kelompok Wanita Tani sehingga Desa Pengalusan membentuk KWT yang bernama Karya Tani mba. Jumlah dari anggota serta pengurus 31 orang. Kemudian tahun 2020 ada program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) yang mana dari pusat menunjuk Desa Pengalusan untuk mendapatkan program tersebut. Jadi dialokasikan ke sini tujuannya P2L kan untuk mensejahterahkan keluarga, masyarakat jadinya karena kami di Desa Pengalusan dalam zona merah angka kemiskinannya.

Sehingga dari Dinas Ketahanan Pangan, Desa Pengalusan juga termasuk dalam zona merah ketahanan pangannya, yang mengakibatkan angka kemiskinanya tinggi Kami dikasih mandat atau diberi kepercayaan untuk mengelola dana P2L yang sejumlah 50 juta. Dana 50 juta itu digunakan untuk 3 kegiatan yang pertama Demplot, kemudian KBD yaitu Kebun Bibit Desa yang ketiga di pertanaman ke anggota-anggota. Kami kan KWT beranggota 31. Jadi yang 50 juta itu sasarannya untuk kegiatan KBD, Demplot, dan di pertanaman di rumah-rumah. Lah kenapa kami sampai bisa juara ya intinya seperti itu, kami dalam mengelola dana bener-bener diwujudkan dan juga yang di demplot itu seluas 2250 m<sup>2</sup> untuk yang di anggota-anggota pertanaman itu kan diberi polybag minimal dari sana itu di RKK 75. Tapi kami kasih 200 polybag. Lah dari bibit sampai semua peralatan untuk panen itu anggota semua dikasih dari dana yang 50 juta itu.

Dana 50 juta itu benar-benar kami praktekkan, benar-benar kami nyatakan. Terus pada waktu kami membuat demplot itu yang seluas 2250 m<sup>2</sup> itu juga dikerjakan oleh ibu-ibu semua dari tadinya itu kan tanah kaya lapangan, terus rumput itu kan ibu-ibu juga yang macul semua ibu-ibu. Pas kebetulan kan waktu itu kegiatan ada corona jadi ya memang banyak ibu-ibu yang tadinya ikut di PT kan akhirnya ikut diberhentikan dulu. Tapi kan dengan adanya kegiatan P2L itu sangat membantu akhirnya ibu-ibu yang di rumah ada kegiatan.

Selain kegiatan di demplot bareng-bareng juga kegiatan di rumah-rumah yang menanam itu. Lah itu semua tumbuh subur berkat Tuhan ya. Kami cuma menanam yang menentukan kan Tuhan. Tetapi Puji Tuhan semuanya pokoknya tumbuhnya subur-subur. Tanaman yang di demplot, di KBD dan yang di rumah-rumah itu kami panen benar-benar melimpah. Jadi apa yang di RKK dari P2L itu kan ada batas-batas panen segini-segini tetapi kami melebihi. Seperti demplot kami memang yang dari RKK dulu demplot itu minimal 2000 tetapi kami lebih 2500 gitu. Menang ya sebenarnya kami juga tidak tahu kalau kami akan mendapatkan apresiasi mendapatkan juara 1 Nasional. Ya sebenarnya pas waktu ada Peringatan Hari Tani Nasional kami nggak tau kalau itu dilombakan tapi ternyata dilombakan ya kami juga tidak tahu namun yang menilai dari sana sudah tahu memang di demplot tanamannya subur-subur kemudian yang di rumah-rumah anggota-anggota, di KBD pun juga memang ada kaya gitu. Memang disana nilainya juga benar-benar itu tanaman ada itu subur-subur.

Kemudian untuk administrasi juga memang perlu banget si. Kami diberi tugas oleh DKPP semua dari awal itu kami catat. Jadi dari awal dicatat jadinya kedepannya kami tidak apa ya kaya pas lomba saya tidak bingung. Tapi apa ya kami dari awal kami mau menanam di pembukuan di administrasi memang ada banyak baik buku anggota, buku tamu, buku panen, buku hasil, pokoknya banyak terus juga buku untuk anggota juga ada satu anggota satu buku. Kenapa harus seperti

itu karena untuk mencatat perbandingan antara sebelum menjadi anggota KWT dan sesudah menjadi anggota. Lah kalau yang di anggota-anggota bukunya satu-satu disitu dicatat seumpamanya kan tadi yang modal itu kan polybag 200. 200 itu ada berapa tanaman kalau disini yang kami utamakan adalah tanaman kucai. Karena tanaman kucai itu tanaman yang lestari bisa melestarikan yang terus ada kaya gitu. Karena nanam 1 kali bisa untuk selamanya bertahun-tahun intinya seperti itu. Kucai misal 1 bulan ada 2 kg yang dikonsumsi berapa yang dijual berapa itu dibukukan. Kemudian bawang, cesim, pokcay, kemudian terong ada cabai.

Jadi perbandingan sebelum menjadi anggota KWT dengan setelah menjadi anggota KWT disitu dicatat dan juga untuk perbandingan untuk hitungan ekonomi. Biasanya kan kami kalau belum ada tanaman sekeliling kami yaitu sebelum menjadi anggota KWT membeli di pasar dengan kisaran belanja 30 ribu untuk kebutuhan pangan namun setelah menjadi anggota KWT dengan adanya sayuran di pekarangan akan mengurangi pengeluaran belanja sayur. Dengan tujuan administrasi tertata dengan teratur dan rapi dan untuk membandingkan sebelum dan sesudah menjadi anggota. Kegiatan administrasi terus berjalan walaupun kami sudah menang lomba akan tetapi berjalan terus untuk administrasinya. Semua anggota KWT saling berkoordinasi yang dibagi menjadi 3 kelompok untuk saling berkoordinasi dengan dipimpin oleh masing-masing koordinator untuk memudahkan dalam koordinasi.

Lalu biasanya untuk mencatat hasil panen dikoordinator oleh seksi pemasaran yang setiap panen akan menanyai ke anggota dan akan dicatat dibuku hasil panen sesuai tanggal bulan panen. Jadi intinya kenapa kami menang ya memang yang pertama adalah berkat Tuhan yang kedua adalah apa yang menjadi harapan dalam program P2L benar-benar kami praktekan tidak semata-mata setelah kami menerima dana bantuan digunakan seenaknya. Akan tetapi kami

benar-benar mempunyai rasa tanggung jawab dan juga visi misi dari KWT Karya Tani adalah “sehat yang menyetatkan, sejahtera yang mensejahterakan”. Jadi kami setelah menjadi anggota KWT merasakan keikutsertaan kami dalam berorganisasi, kami merasa benar-benar sehat karena sayuran yang kami tanam dan konsumsi adalah sayuran sehat karena tidak memakai pupuk kimia. Dari kami menggunakan pupuk organik. Sehingga anak-anak kita pun mengkonsumsi sayuran yang sehat. Kemudian menjadi ibu-ibu KWT benar-benar menjadi sejahtera tidak hanya sebatas untuk kumpul-kumpul yang tidak ada manfaatnya akan tetapi kami ada pemasukan dari hasil sayuran. Selain itu juga dari hasil produksi sambal kucai. Karena kucai jika dijual mentah ke tengkulak per 1 kg hanya 3 ribu. Akan tetapi kami membeli ke anggota dengan harga 4 ribu lebih dan diproduksi menjadi sambal kucai dengan harga 15 ribu hingga 25 ribu per kemasan. Dan kami dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani jika ada pengunjung yang telah mengunjungi Agroeduwisata selalu menanyakan pelayanan yang diberikan dan dari mereka memberikan respon yang positif merasa puas dengan pelayanan yang diberikan serta masyarakat sekitar baik.

- b. Untuk prosedur kelembagaan sudah ada mba, dari KWT Karya Tani sudah ada SK dan agroeduwisata pun sudah ada SK nya dan disahkan oleh Kepala Desa. Surat Keputusan Kelompok Wanita Tani Karya Tani disahkan tahun 2018. Sedangkan Agroeduwisata Katel Klawu disahkan oleh Kepala Desa pada tahun 2020.
- c. Kami dari Kelompok Wanita Tani Karya Tani memperoleh pendampingan dari Petugas Pendamping Lapangan (PPL) Kecamatan yaitu Bapak Toni yang setiap bulan sekali mengadakan pertemuan untuk memberikan pendampingan supaya meningkatkan wawasan-wawasan baru sama ilmu kita mba. Bagaimana kita para ibu-ibu sadar bahwa kita bisa bangkit dari ketidakmampuan kita atau apa yaa kekurangan kita dalam pengetahuan, keterampilan dan pendapatan. Kita para ibu-ibu disini sumber daya manusianya kan rendah karena

tingkat pendidikan kami rata-rata SMP untuk SMA dan Perguruan Tinggi masih sangat jarang. Untuk lulusan sarjana disini hanya 3 yaitu di seksi pemasarannya, sekertaris dan anggota mba. Kami akui SDM disini rendah karena tingkat pendidikannya masih terbilang rendah tapi setelah kita ada bimbingan dan arahan dari PPL Kecamatan yang dilakukan setiap sebulan sekali kami menjadi sadar bahwa kita pun mampu bangkit dari kemiskinan dan ketidaktahuan kami. Kami diberi bimbingan pelajaran bagaimana cara bertani yang baik, menyusun administrasi dengan rapi dan teratur, memberi arahan bagaimana peduli sosial dan cara meningkatkan pendapatan dengan hasil bertani. Tidak hanya sekedar dari PPL Kecamatan yang memberikan pendampingan akan tetapi juga kadang dari DKPP Kabupaten Purbalingga dan Provinsi juga datang memberikan arahan dan bimbingan kepada KWT Karya Tani. Selain itu ya mba KWT kami sering mengadakan pelatihan seperti pelatihan mengolah hasil pertanian menjadi beberapa olahan makanan dan minuman. Pernah juga kami mengikuti pelatihan meracik minuman kopi. Karena kan disini ada café jadi perlu diadakan pelatihan supaya ibu-ibu disini bisa mengolah dan menghidangkan kopi untuk dijual.

- d. Kalo kendala kami yang pertama adalah kalau untuk agroeduwisata sebenarnya sekarang sudah mulai beroperasi. Karena agroeduwisata sendiri sudah memiliki yang pastinya lahan pertanian terus didukung alam disini yang masih asri terus segar dan dekat dengan gunung sehingga pengunjung bisa menikmati pemandangan. Selain itu kami juga sudah menyediakan tempat untuk foto mba. Pasti tiap pengunjung dimanapun liburan pasti foto-foto. Kita disini pun sudah ada di Agroeduwisatanya. Tapi kendalanya kami belum punya itu apa parkir jadi banyak yang minat kesini kadang kendalanya parkir mau parkir di mana itu. Karena tempat parkir disini masih sempit atau masih apa adanya mba. Belum dibangun lahan untuk tempat parkir. Kendaraan mobil terkadang masih diparkir di pinggir jalan. Yang



kedua untuk untuk pertaniannya itu kalau semakin banyak yang sayuran ya kalau lagi kayak kemarin pernah ya karena kalau banyaknya casim yang ditanam itu harganya murah. Selain itu kendala untuk hama juga ada karena kami kan pakainya tidak pakai pupuk kimia. Jadi kami itu sebelum sayuran diserang oleh hama harus benar-benar menjaga tanaman di situ itu dengan teliti kalau misalnya baru ada satu yang terkena hama itu harus cepet-cepet dibasmi dan obatnya pun bukan dari bahan kimia tetapi bahan yang alami yang diajarkan saat bimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh PPL. Terus jalan menuju disini kan ada yang rusak dan tergolong sempit itu butuh perbaikan dan pelebaran jalan. Karena jika jalan rusak pastinya kan para pengunjung merasa kurang nyaman. Dan dikhawatirkan terjadi kecelakaan. Sehingga dibutuhkan perbaikan dan pelebaran jalan. Supaya pengunjung dimudahkan dalam akses kesini. Untuk ibu-ibu KWT tidak ada kendala kami para ibu-ibu masih tetap semangat dan eksis. Kami para ibu-ibu sudah tahu dan bisa bertani tanpa menggunakan pupuk kimia. Jadi hasil tani kami terkenal dengan sayuran sehat karena tidak memakai pupuk kimia. Kami pun sudah diajari dan mempraktekan membudidaya ikan. Kalau disini baru dari ikan lele. Sedangkan dari agroeduwisata kami sudah ada paketan kaya paket snack dan makan 1 kali, edukasi dari pihak kami yang diwakili oleh seksi pemasaran saat ada kunjungan terus juga disini sudah ada tempat penginapan yang memudahkan pengunjung jika ingin menginap.

- e. Memang semuanya mendukung dari desa seperti Pemerintah Desa, PKK Desa Pengalusan, PKK Kecamatan, PPL Kecamatan yang selalu memberikan dukungan. Kalau dari Kabupaten Purbalingga semuanya mendukung. Semua OPD-OPD Kabupaten Purbalingga waktu itu siap untuk membantu memajukan edukasi wisata tapi ya karena adanya corona yang pertama adalah kemarin yang sudah disepakati adalah pelebaran jalan tapi karena mungkin masih untuk penanganan corona

jadi belum itu apa belum terealisasi untuk pelebaran jalan. Selain itu kami juga mendapat dana bantuan pengembangan kedua sebesar Rp. 15.000.000 dari pusat. Kami gunakan untuk mengembangkan demplot yang kedua. Untuk OPD yang sudah memberikan bantuan seperti Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata dan Dinas Perdagangan memberikan pelatihan pangan lokal. Selain itu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pusat memberikan bantuan kesekretariatan berupa laptop, LCD Proyektor dan lainnya mba.

- f. Yang pertama dari desa yaitu memberikan bibit strawberry dan anggur. Kemudian dari desa juga memberikan pembangunan toilet dan memberikan saung atau gazebo sebanyak 5. Untuk dana dari program P2L yaitu tahap pertama mendapat 50 juta dan mendapat dana tambahan sebanyak 15 juta karena tahap pertama berhasil dilaksanakan. Dan kedua digunakan untuk demplot tahap 2.
  - g. Kami mendapat juara 1 Lomba Lomba Peningkatan Pangan Lestari (P2L) Tingkat Nasional. Kelompok Wanita Tani Karya Tani ditunjuk untuk mewakili Provinsi Jawa Tengah dalam lomba yang dilaksanakan tahun 2020. Karya Tani juga menang dalam lomba Administrasi kegiatan Kelompok Wanita Tani dan mendapatkan juara satu. Selain itu belum ada lagi karena mempertahankan predikat juara 1 kan lebih sulit. Intinya kami selalu berusaha mempertahankan predikat itu karena kami harus bisa menjadi contoh dan teladan untuk KWT-KWT yang lain. Kami para ibu-ibu KWT mendapatkan manfaat ilmu dan wawasannya menjadi bertambah. Kami juga menjadi lebih sadar bahwa kita bisa lebih baik dan maju.
2. Seksi Pemasaran KWT Karya Tani
- Nama: Wiwi Kurnia S.
- a. Yang pertama kan pemasarannya kan secara offline dan online ya. Untuk online kami menggunakan sosial media seperti WhatsApp, Instagram, Shopee dan Facebook. Terus untuk sasaran pemasarannya itu ke dinas-dinas maupun ke rumah sakit-rumah sakit dan orang-orang

yang mengerti kesehatan karena sayur yang kita jual adalah sayur sehat. Lalu yang ketiga kita akan membuat mitra usaha. Yaitu kerjasama antara KWT, Poktan dan Bumdes. Jadi ada kestabilan harga nanti kedepannya. Dan dijamin kualitas sayurannya itu juga sudah mempunyai kualitas. Dengan strategi kita langsung mengantar barang pesanan ke konsumen dan free ongkir tanpa minimal pemesanan.

- b. Saya sebagai bidang penjualan kan ceritanya itu harusnya biasanya petani itu kan ke tengkulak dulu baru ke konsume. Lah ini ketika dijual di KWT itu prosesnya dari KWT langsung ke konsumen tanpa melalui tengkulak. Sehingga laba yang diperoleh petani lebih besar daripada langsung ke tengkulak. Untuk pembagian hasilnya yaitu sebenarnya dulu kita harusnya ngasih kas ke KWT tetapi seiring berjalannya waktu karena kan kita ngga ada free ongkir jadi kita hanya membeli ke anggota itu dengan harga yang sudah tinggi. Jadi misalkan tengkulak membeli dengan harga Rp 2.000 kita bisa membeli dengan harga Rp 2.500 ataupun Rp 3.000.
- c. Kemarin KWT mendapatkan dana pengembangan lagi 15 juta dari pusat digunakan juga untuk pembuatan demplot kedua. Lalu dengan adanya Agroeduwisata harapannya semakin maju kedepannya, semakin dikenal. Memang sudah beberapa kali ada kunjungan studi banding dari luar kota ya kesini. Itu kita dari dinas juga difasilitasi untuk pelatihan-pelatihan pangan lokal. Tujuannya supaya anggota-anggota KWT ini itu bisa membuat pangan lokal dan menghidangkan panganan lokal itu beranekaragam. Jadi kita ngga perlu beli keluar kalau misal ada tamu yang pasti membutuhkan konsumsi. Sehingga kami hanya perlu memproduksi sendiri makanannya dan membeli di anggota-anggota KWT. Dengan adanya Agroeduwisata ini sekarang sudah mulai ada café, terus ada event-event panen petik sayur sendiri. Terus kita juga mengadakan bazar setiap bulan. Lalu kemarin kita juga ada pelatihan kopi juga bagi ibu-ibu KWT supaya mampu menyajikan kopi menjadi lebih baik lagi.

d. Kemarin kita sudah menyusun beberapa program kerja yang pertama program kerja terkait Agroeduwisata yaitu kita menyediakan lahan untuk praktek cara menanam. Lalu kita juga mengedukasi bagaimana cara memanen sayur yang benar. Kemudian kita juga mengedukasi sayuran yang sehat tanpa pupuk kimia dan sayuran yang menggunakan pupuk kimia. Jadi akan terlihat perbandingan antara keduanya. Mengenai pemandu atau apa ya bahasanya pengisi materi edukasinya itu dari KWT Karya Tani sendiri mba. Saya yang biasanya ikut membantu Ketua KWT dalam menyampaikan materi sekaligus nanti mewakili ibu-ibu disini dalam menyampaikan materi. Lalu kita juga akan mengedukasi mengenai peternakan. Karena kami kan kedepannya akan diberi bantuan kambing dari Dinas Peternakan Kabupaten Purbalingga. Agroeduwisata juga menyediakan beberapa event untuk melatih keterampilan ataupun mengetahui tentang pertanian. Jadi kita kerjasama KWT sama Poktan yang ada disini karena kalau Poktan kan yang laki-laki. Jadi di Agroeduwisata Katel Klawu ini kana da 2 kelompok tani yang satu KWT Karya Tani yang juara 1 Tingkat Nasional dan yang satu lagi Poktan (Kelompok Tani) bapak-bapak. Lah bapak-bapak ini dia itu budidayanya buncis tapi dia ikutnya kemitraan atau PT. Jadi mereka itu buncisnya ekspor ke Singapura. Dan ini sedang kita programkan karena eskpor itu hanya menjual yang kualitas grade A dan masih ada buncis grade B. Kita sedang mencoba memasarkan yang kualitas grade B. Kira-kira bisa dipasarkan di pasaran lokal atau tidak. Untuk sayuran sehat itu sendiri kita memang sudah rutin open order setiap minggu sekali baik secara offline ataupun online seperti di Kabupaten Purbalingga, Banjarnegara sama Purwokerto serta ke rumah sakit-rumah sakit. Mungkin kita juga akan melebarkan sayapkarena nanti kita akan bekerjasama dengan Bumdes juga. Selain itu juga ada program penataan-penataan kegiatan karena kita sudah ada green house yang isinya strawberry sama anggur sehingga kita bisa edukasi di situ. Kami para Kelompok Wanita Tani

(KWT) Karya Tani hampir tiap bulan ada kegiatan pelatihan untuk olahan pangan lokal. Ya hal itu tujuannya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para anggota dan pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani serta kedepannya akan menambah nilai jual dari hasil pertanian yang ada. Untuk pelatihnya dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Purbalingga dan dilaksanakan disini

### 3. Anggota KWT Karya Tani

Nama : Erlina

- a. kami disini Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani banyak mengikuti pelatihan seperti pelatihan memasak atau mengolah hasil pertanian. Contohnya pelatihan memasak ubi dan singkong dicampur dibuat kue. Lalu pelatihan kopi karena di sini kan ada café jadi perlu adanya pelatihan kopi supaya ibu-ibu disini juga bisa meracik minuman kopi. Untuk yang melatih sama memberi bimbingan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Purbalingga. Dari Dinas Kabupaten Purbalingga semua memberi dukungan mba. Banyak kaya ada yang memberi pelatihan. Terus dana bantuan juga iya dari pusat ada kaya untuk membuat demplot itu yang kedua kan dananya Rp.15.000.000. Tapi itu mba disini untuk masalah akses ke Agroeduwisata masih agak kurang nyaman. Karena jalan-jalan disini banyak yang berlubang. Terus jalannya juga sempit. Jadi butuh perbaikan dan pelebaran jalan. Dari pemerintah sebenarnya mau melakukan pembangunan tahun ini. Tapi karena ada pandemi corona akhirnya belum terealisasi.
- b. Saya merasakan dari awal ikut KWT sampai dengan sekarang banyak perubahan yang saya dapat mba. Namanya di desa apalagi di gunung tingkat pengetahuan dan kesadaran kami masih kurang dulu mba. Tapi setelah ada pembentukan KWT ini tahun 2018 yang didampingi oleh PPL Kecamatan. Kami diberi kesadaran dibuka pemikiran kami kalau kita bisa ya walaupun kami orang desa mba. Tiap bulan dari PPL

memberi pendampingan ya kaya sosialisasi supaya kita semangat dan bisa bangkit dari tidak bisanya kami dalam bertani dan mengolah hasil tani. Setelah ada pelatihan-pelatihan dan diberitahu bahwa olahan hasil tani mampu dijual dengan harga yang lebih tinggi sehingga kami para ibu-ibu bisa mendapatkan tambahan penghasilan selain dari bapak-bapak atau suami. Dan selain itu kami bisa tahu bahwa bertani bisa tanpa menggunakan pupuk kimia. Sehingga produk dari KWT itu berupa sayuran sehat karena tidak memakai pupuk kimia. Saya sebagai anggota merasa banyak sekali perubahan yang didapat mba. Kaya tadi pendapatan bertambah, terus wawasan dan pengetahuan pun bertambah. Selain itu mba kami dalam segi keterampilan juga bertambah karena kami bisa membuat kreasi bunga dengan memanfaatkan plastik atau kantong plastik bekas menjadi bunga.

### C. Dokumentasi

Wawancara dengan Ibu Murwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT)  
Karya Tani



Wawancara dengan Saudari Wiwi KurniaS. Selaku Seksi Pemasaran  
Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani





Wawancara dengan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani



Jalan raya menuju Agroeduwisata Katel Klawu



Jalan raya di Agroeduwisata Katel Klawu



Kondisi Demplot sebelum dibangun Agroeduwisata Katel Klawu



Kondisi Demplot setelah dibangun Agroeduwisata





Gedung Edukasi



Kios Pangan Agroeduwisata Katel Klauw



Kondisi Café, Gedung Pertemuan dan Lahan Parkir



Café Nemu Kopi



Saung Agroeduwisata Katel Klawu



Kebun Bibit Dataran (KBD)





Bioklok (Tempat Ikan)



Kreasi bunga dari limbah plastik



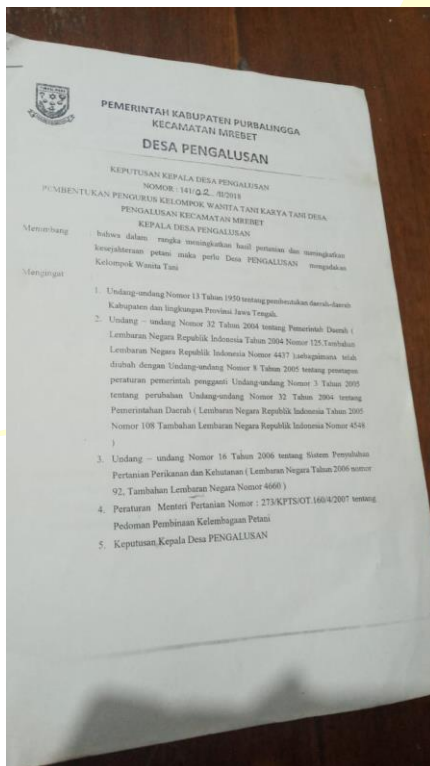
Kondisi jalan raya yang rusak di Dusun Katel Klawu



## Wawancara dengan salah satu pengunjung Agroeduwisata Katel Klawu



### SK Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Ena Nesiana  
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 2 November 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Campakoah RT 01 RW 01 Kecamatan  
Mrebet Kabupaten Purbalingga  
Nama Ayah : Alm. Sudarno  
Nama Ibu : Sunarti

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 2 Campakoah
2. SMP : SMP Negeri 1 Bobotsari
3. SMA : SMA Negeri 1 Bobotsari
4. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
dalam proses

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan semestinya.

Purwokerto, 24 Juni 2021

**IAIN PURWOKERTO**



Ena Nesiana

NIM.1717104013